

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS
TOLERANSI BERAGAMA ANTAR PESERTA DIDIK DI
SMP MUHAMMADIYAH 11 TELLO BARU
KOTA MAKASSAR**

***INTERNALIZATION OF ISLAMIC EDUCATION VALUES BASED ON
STUDENTS RELIGIOUS TOLERANCE AT SMP MUHAMMADIYAH 11
TELLO BARU MAKASSAR CITY***



TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Islam**

**Oleh
HUSNAH AKBAR
105011100222**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/2024 M**

TESIS

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS
TOLERANSI BERAGAMA ANTAR PESERTA DIDIK DI SMP
MUHAMMADIYAH 11 TELLO BARU MAKASSAR**

Yang disusun dan diajukan oleh

HUSNAH AKBAR

NIM: 105011100222

Telah Dipertahankan didepan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 27 Agustus 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rusli Malli, M.Ag


Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM. 613949


Dr. Rusli Malli, M.Ag.
NBM. 738715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Judul Tesia : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis
Toleransi Beragama Antar Peserta Didik Di SMP
Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar

Nama Mahasiswa : **Husnah Akbar**

NIM : 105011100222

Pogram : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Ujian Tesis pada tanggal 27 Agustus 2024, dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) Pada Program Pascasarjan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Agustus 2024

Tim Penguji

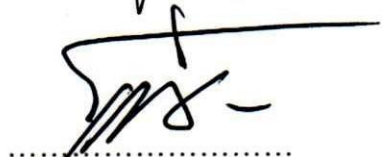
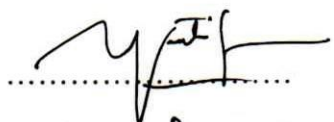
Dr. Amirah Mawardi, M.Si
(Pimpinan)

Dr. Rusli Malli, M.Ag
(Pembimbing I)

Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd
(Pembimbing II)

Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., MA
(Penguji I)

Dr. Ilham Muchtar, Lc., MA
(Penguji II)



ABSTRAK

HUSNAH AKBAR. 105011100222. 2024. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Beragama Antar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar* Dibimbing oleh Rusli Malli dan Abdul Azis Muslimin.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: (1) Untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, (2) Untuk menganalisis proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis toleransi beragama antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, (3) Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis toleransi beragama antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan peserta didik non muslim. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan bahwa: 1) Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam yang di tanamkan kepada peserta didik di SMPN Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, yaitu moderasi beragama, nilai syariah, dan nilai akhlak. Pada moderasi beragama yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru yaitu mengembangkan budaya lokal sekolah. Pada nilai syariah yang di utamakan yaitu kegiatan keagamaan yang bersumber dari Alquran dan nilai akhlak yang ditanamkan, yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan ajaran Islam. 2) Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Beragama Antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, berlangsung dari dua aspek yaitu aspek komponen Internalisasi yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu: Peserta didik, Guru PAI, Kepala Sekolah. Aspek proses internalisasi yang terbagi menjadi dua proses yaitu: Proses Kognitif dan Proses Afektif 3) Adapun faktor pendukung dan pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis toleransi beragama antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru adalah Faktor Pendukung yang meliputi kemampuan pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis toleransi antar umat beragama dengan baik, kebijakan sekolah yang toleran, dan kesadaran peserta didik yang tinggi mengenai toleransi beragama. Adapun Faktor penghambat meliputi: pengaruh media sosial yang provokatif sehingga menimbulkan sikap fanatisme yang berlebihan dan pengaruh lingkungan luar yang negatif.

Kata Kunci: Internalisasi nilai, Pendidikan Islam, Toleransi Beragama

المستخلص

حسنة أكبر، 2024. "توطين قيم التربية الإسلامية القائمة على التسامح بين الطلاب في مدرسة متوسطة المحمدية 11 تيلو بارو ماكاسار" بإشراف روسلي مالي وعبد العزيز مسلمين

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحليل توطين قيم التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة المحمدية 11 تيلو بارو ماكاسار، (2) تحليل عملية توطين قيم التربية الإسلامية القائمة على التسامح الديني بين الطلاب في المدرسة المتوسطة المحمدية 11 تيلو بارو ماكاسار، و(3) تحليل العوامل الداعمة والمعيقة في توطين قيم التربية الإسلامية القائمة على التسامح الديني بين الطلاب في المدرسة المتوسطة المحمدية 11 تيلو بارو ماكاسار.

استخدمت الدراسة منهج البحث النوعي. مصادر البيانات في هذه الدراسة تشمل مدير المدرسة، معلم التربية الإسلامية، والطلاب غير المسلمين. الأدوات البحثية التي تم استخدامها هي دليل الملاحظة، دليل المقابلة والتوثيق. استخدمت تقنيات تحليل البيانات التي تشمل تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج.

توصلت الدراسة إلى النتائج التالية: (1) توطين قيم التربية الإسلامية التي تُغرس في الطلاب في المدرسة المتوسطة المحمدية 11 تيلو بارو ماكاسار يشمل قيم العقيدة، الشريعة، والأخلاق. فيما يتعلق بقيم العقيدة، يتم تدريسها لفظيًا وسلوكيًا. أما في قيم الشريعة، يتم التركيز على الأنشطة الدينية المستمدة من القرآن الكريم وتُغرس قيم الأخلاق من خلال الأنشطة التربوية المتوافقة مع تعاليم الإسلام. (2) عملية توطين قيم التربية الإسلامية القائمة على التسامح بين الطلاب تتم من خلال مكونات تشمل الطلاب، معلم التربية الإسلامية ومدير المدرسة، وتنقسم العملية إلى جوانب معرفية وعاطفية. (3) العوامل الداعمة لتوطين قيم التربية الإسلامية القائمة على التسامح تشمل قدرة المعلمين على توطين القيم بشكل فعال، والسياسات المدرسية المتسامحة، والوعي العالي للطلاب حول أهمية التسامح. أما العوامل المعيقة فتشمل تأثير وسائل التواصل الاجتماعي التحريضية التي تثير الفتن والتعصب الزائد، وكذلك التأثيرات السلبية من البيئة الخارجية.

الكلمات المفتاحية: توطين القيم، التربية الإسلامية، التسامح



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 12 Sept 2024 Doc: Aftmat
Authorized by: LPI Unismuh Makassar

ABSTRACT

HUSNAH AKBAR, 2024. Internalization of Islamic Education Values Based on Tolerance Between Students at Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar Middle School. Supervised by Rusli Malli and Abdul Azis Muslimin.

The purposes of this study were: (1) To analyze the internalization of Islamic Education values at SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, (2) To analyze the process of internalizing Islamic Education values based on religious tolerance among students at SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, (3) To analyze the supporting and inhibiting factors in internalizing Islamic Education values based on tolerance among students at SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar.

The type of research used was qualitative research. The data sources in the study were the Principal, Islamic Religious Education Teachers, and non-Muslim students. The research instruments used were observation guidelines, interview guidelines, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study were: 1) Internalization of Islamic Education values instilled in students at SMPN Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, namely faith values, sharia values, and moral values. In the values of faith instilled in SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru, the values of faith include oral teaching and teaching through behavior. In the sharia values that were prioritized namely religious activities sourced from the Qur'an and the moral values that were instilled, namely through habituation activities then adjusted to Islamic teachings. 2) The Process of Internalization of Islamic Education Values Based on Tolerance Between Students at SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, took place from two aspects, namely the Internalization component aspect which was divided into three components, namely: Students, Islamic Religious Education Teachers, Principals. The aspect of the internalization process was divided into two processes, namely: Cognitive Process and Affective Process 3) The factors that inhibit and support the internalization of Islamic religious education values based on tolerance between religious communities at SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru were Supporting Factors which included the ability of educators to internalize good Islamic education values based on tolerance between religious communities, tolerant school policies, and high student awareness of tolerance and Inhibiting Factors include: the influence of provocative social media which caused excessive fanaticism and the influence of the negative external environment.

Keywords: *Internalization of values, Islamic education, Tolerance*



Translated & Certified by	
Language Institute of Unismuh Makassar	
Date: 10 Feb 24	Doc: Abstract
Authorized by: LPBKUI Unismuh Makassar	

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Husnah Akbar

NIM : 105011100222

Program Studi : Megister Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan (plagiat) atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 September 2024

Yang Membuat Pernyaaan ,


HUSNAH AKBAR
NIM: 105011100222

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah yang senantiasa diberikan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga dalam kesederhanaan tesis ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi bagi pembaca yang budiman. Salawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Saw beserta para keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in sebagai uswatun hasanah bagi seluruh manusia.

Penulis menyadari dari awal hingga akhir penyusunan tesis ini tidak luput dari berbagai macam hambatan dan tantangan. Namun semua dapat terlewati dengan baik atas bimbingan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST. MT. IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Rusli Malli, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dr. Rusli Malli, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, serta koreksi yang membangun selama bimbingan sehingga tesis ini dapat selesai tepat waktu.
5. Dr. Amirah Mawardi, M.Si, Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc, M.A, beserta Dr. Ilham Muchtar, Lc, M.A selaku penguji yang senantiasa memberikan saran dankritik membangun sehingga tesis ini dapat selesai tepat waktu.
6. Kepala Sekolah, Guru, beserta peserta didik SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar.
7. Bapak Muh. Akbar Lewa dan Ibu Nursia berperan sebagai orang tua selama penulis menjalani studi di Universitas Muhammadiyah Makassar, serta senantiasa memberikan dukungan moril dan materil.
8. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan penuh dan doa kepada penulis.
9. Sahabat dan seluruh teman-teman yang selalu membantu serta memberikan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman angkatan 2022 Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat. Akhirnya kepada Allah SWT kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga tesis ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Aamiin.

Makassar, 25 September 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	11
A. Pengertian Internalisasi	11
B. Tahap Internalisasi	12
C. Pengertian Nilai.....	15
D. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam	16
2. Toleransi Beragama.....	25
A. Pengertian Toleransi Beragama	25
B. Kebebasan Beragama	28
C. Tujuan dan Fungsi Toleransi Beragama	30
D. Bentuk-Bentuk Toleransi Bergama	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Deskripsi Fokus Penelitian	38
E. Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Profil Sekolah.....	44
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	46
3. Identitas Sekolah	48
4. Data Peserta Didik Dalam 3 Tahun Terakhir.....	50
5. Data Rencana Pembangunan.....	50
6. Data Guru Dan Pegawai.....	51
B. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar	51
C. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Beragama Antar Siswa di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar	58

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Beragama Antar Siswa di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90
LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Deskripsi Fokus Penelitian	38
Tabel 4.1 Data Siswa 3 Tahun Terakhir	50
Tabel 4.2 Data Rencana Pembangunan	50
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehingga ada perubahan ke arah yang positif pada diri peserta didik tersebut. Sekolah merupakan salah satu satuan pendidikan yang melakukan pendidikan formal. Di sekolah peserta didik diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi kehidupannya dan juga berbagai ilmu pengetahuan lain yang bisa mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Proses pendidikan itu dapat berjalan dengan baik bila komponen yang ada dalam sekolah tersebut digunakan semaksimal mungkin. Komponen sekolah tersebut diantaranya kepala sekolah, pendidik, staf, kurikulum, sarana dan prasarana serta komponen lain yang dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam sekolah adalah pendidik.

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.7; Jakarta; Sinar Grafika, 2016), h.7

Karena guru merupakan tenaga pendidik yang akan mendidik peserta didik. Berkaitan dengan tugas pendidik dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan stimulator proses pembelajaran yang mengharuskan guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Guru merupakan pembimbing dan contoh bagi peserta didik dalam pembentukan kepribadian peserta didik dan karena itu guru mempunyai kinerja yang baik.

Melalui pendidikan diharapkan mampu memandang peserta didik dalam pandangan yang positif jangan negatif, pandangan manusiawi terhadap peserta didik-peserta didik minoritas dan mendukung arah membangun budaya toleransi baik keberadaan toleransi sebagai nilai dasar yang saat ini sangat dibutuhkan untuk membangun dan memperkuat sosial dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia. Penanaman toleransi ini memerlukan keterlibatan lembaga pendidikan dinilai sangat besar pengaruhnya dalam membentuk pola pikir generasi pada masa mendatang. Melalui Pendidikan diharapkan peserta didik mampu menerima segala bentuk perbedaan sehingga akan memberikan pengaruh dalam kehidupan nyata baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Masalah toleransi sebaiknya sudah ditanamkan sejak pendidikan dasar. Anak-anak jangan terjebak dalam pendidikan yang eksklusif, yang menutup mata akan kenyataan di dunia luar. Anak-anak justru harus segera mengetahui bahwa di luar agama yang dianutnya, ada juga keberadaan agama lain. Semua agama mengajarkan budi baik, toleransi, perdamaian, dan hal-hal positif lainnya. Semua itu disebut nilai-nilai bersama, jadi yang ditonjolkan adalah persamaannya, bukan

perbedaanya. Pola didik seperti ini akan sangat berbekas pada jiwa anak, dan pada gilirannya akan membentuk pribadi peserta didik untuk bisa menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi hak-hak orang atau pihak lain, termasuk dari agama yang berbeda. Toleransi sebagai pemberian penghormatan terhadap agama-agama yang berbeda, sekaligus bukti bahwa Agama mampu berdampingan tanpa adanya permusuhan dan diskriminasi satu sama lain. Toleransi bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari. Terutama dalam beraktivitas dan berinteraksi sesama manusia. Dengan bersabar dan menahan diri serta menghargai orang lain, maka konflik atau perbedaan bisa dicegah atau tidak akan terjadi. Dengan begitu toleransi memiliki peranan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta diharapkan mampu merealisasikannya dalam kehidupan nyata.² Yang pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, tidak mengetahui apapun, kemudian dibesarkan dan diajarkan banyak hal oleh orang tuanya sebagai sekolah pertama. Di muka bumi, manusia berada di lingkungan dan sekeliling masyarakat yang memiliki banyak perbedaan. Dalam kehidupan yang penuh perbedaan inilah

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 10.

manusia membutuhkan saling menghargai, menerima dan menghormati perbedaan yang ada yang tidak lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri yaitu berupa kebutuhan rasa aman dan damai. Namun kebanyakan dari manusia sering lupa bahwa itu bisa dimulai dari dirinya sendiri.

Lingkungan sekolah sebagaimana halnya dengan lingkungan masyarakat, juga memiliki banyak keberagaman terutama berkenaan dengan kehidupan dan aktivitas peserta didik. Peserta didik pada suatu sekolah cenderung membawa atau sekurang-kurangnya banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dengan berbagai bentuk kebiasaan-kebiasaannya serta masyarakat dengan berbagai latar belakang budayanya, dan sudah barang tentu dipengaruhi pula oleh nilai-nilai agama yang mereka anut. Kesemuanya ini akan tercermin dalam bentuk perilaku sehari-hari di sekolah. Oleh sebab itu peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai toleransi agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan orang lain, dapat menghargai kebebasan-kebebasan fundamental peserta didik lainnya, tanpa perendahan diri, apa lagi menghilangkan hak-hak individu dirinya³

Selain itu, sering dijumpai dalam pergaulan remaja yaitu adanya sebuah geng atau kelompok. Peserta didik yang berasal dari keluarga kaya hanya bergaul dengan keluargakaya, peserta didik yang berasal dari berbagai daerah hanya bergaul dengan peserta didik yang sederhana, dan tidak menutup kemungkinan peserta didik yang

³ Busri Endang, *Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Peserta didik* JurnalVisi Ilmu Pendidikan Vol.2, h. 5.

seagama hanya berbeteman dengan peserta didik yang seagamanya juga, sehingga tentunya akan berpengaruh pada saat proses pembelajaran.

Hal tersebut terlihat ketika masih ada peserta didik yang tidak mendengarkan teman yang sedang berbicara, mengintimidasi temannya yang sedang berbicara, dan yang paling disayangkan adalah ketika kekurangan yang dimiliki peserta didik dan keberagaman di dalam kelas menjadi bahan olok-olokan oleh para peserta didik. Dalam hal ini peserta didik kurang menghargai satu sama lain, baik dalam hal mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, mendengarkan pendapat teman, atau pun perbedaan-perbedaan lainnya sebagai masyarakat Indonesia yang multikultural. Dengandemikian, Islam melalui proses pendidikan mengharapkan agar supaya dapat mewujudkan peserta didik yang mempunyai kompetensi beriman dan bertaqwa kepada Allahswt, berakhlak mulia tercermin yang dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, manusia, dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami al- Qur'an, mampu bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern antar umat beragama.⁴

Allah Berfirman dalam Alquran surat Yunus [10] : 40

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ

Terjemahannya :

Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Dan

⁴ Salmiwati, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural*” *Jurnal Al-Ta’lim*, Jilid 1, Nomor (4 Februari 2013), h. 340.

Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.”.⁵

Firman Allah dalam surat Yunus ayat 40 ini menjelaskan bahwa terdapat dua golongan yaitu golongan orang, yakni golongan yang beriman kepadaNya dan golongan orang yang tidak beriman kepada Nya. Allah lebih mengetahui orang-orang yang membuat kerusakan dan orang-orang yang tidak berbuat kerusakan. Orang yang tidak melakukan kerusakan adalah orang-orang yang menaati peraturan Allah, sedangkan orang-orang yang melakukan kerusakan adalah orang-orang yang tidak menaati peraturan Allah dan bahkan menzalimi Al Quran.

Salah satu usaha yang harus dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berbasis toleransi adalah melalui pendidikan, yang membuat masyarakat kita mampu menerima perbedaan dan hidup dengan nyaman. Maka dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai kehidupan masyarakat yang majemuk. Pendidikan Islam diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bertoleransi sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang ada pada sesama manusia, apa pun jenis perbedaannya, serta bagaimana agar perbedaan tersebut diterima sebagai hal yang alamiah (natural, sunnatullah) dan tidak menimbulkan tindakan diskriminatif, sebagai buah dari pola perilaku dan sikap hidup yang mencerminkan iri hati, dengki dan buruk sangka.

Penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan harmonis dan sejahtera dalam rangka mewujudkan pribadi muslim yang menjunjung tinggi toleransi. Diharapkan nantinya peserta didik dapat menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi antar umat beragama yang di aplikasikan dalam bentuk penghormatan dan menghargai satu

⁵ Dapertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Edisi Tahun 2022 : Jakarta CV Darul Sunnah, 2007) hlm. 213

sama lain khususnya dalam hal toleransi perbedaan keyakinan di lingkungan peserta didik.

Model pendidikan modern yang digagas oleh pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan, tidak hanya dikhususkan untuk mencetak kader Muhammadiyah. Namun, bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tanpa membedakan latar belakang. Dakwah lewat pendidikan ini menekankan perubahan yang bersifat kemajuan, kebaikan, kebenaran, keadilan, dan nilai-nilai keutamaan lainnya untuk kemaslahatan serta keselamatan hidup umat manusia tanpa membeda-bedakan ras, suku, golongan, agama, dan lain-lain.

Upaya Muhammadiyah dalam menjalankan dakwah sosialnya, melalui lembaga pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan keharmonisan dan kerukunan antarumat beragama, yang dimana banyak juga peserta didik-siswi non-Muslim yang ternyata juga bersekolah di sekolah-sekolah Muhammadiyah atau di kampus-kampus Muhammadiyah. Pendidikan yang diberikan Muhammadiyah adalah layanan pendidikan yang sama seperti sekolah-sekolah milik Pemerintah jadi tidak ada yang perbedaan. Kecuali pada muatan lokal Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (Ismuba) yang dimana sekolah-sekolah Muhammadiyah tiga muatan lokal itu wajib diikuti peserta didik.

Peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, berasal dari lingkungan, kondisi keluarga dan latar belakang agama yang berbeda-beda meskipun tidak dipungkiri bahwa peserta didik muslim masih menjadi kalangan mayoritas. Diantara 125 orang jumlah peserta didik, ada 32 orang peserta didik yang beragama non muslim. Ini menunjukkan bahwa sekolah Muhammadiyah menjadi salah satu sekolah yang diminati semua kalangan karena sekolah ini memiliki biaya pendidikan yang murah. Selain itu sekolah ini menjadi satu-satunya sekolah Muhammadiyah di kota Makassar yang menerima peserta didik Non Muslim. Inilah salah satu alasan peneliti mengambil sekolah tersebut.

Menyadari adanya perbedaan dari peserta didik tersebut, pendidikan agama yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam yang sudah semestinya mampu memberi kontribusi bagi berkembangnya sikap toleransi antar umat beragama pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. Untuk itu penelitian ini sangat penting dilakukan guna melihat kembali sejauh mana tingkat toleransi peserta didik terhadap teman-temannya yang memiliki perbedaan dalam bentuk keyakinan dalam mewujudkan suatu penanaman nilai-nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis toleransi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar
2. Bagaimana proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis toleransi beragama antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis toleransi beragama antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar
2. Untuk menganalisis proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis toleransi beragama antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis toleransi beragama antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang akan diperoleh antara lain:

1. Penelitian dilakukan agar dapat memberikan Informasi dan motivasi bagi para pendidik dan tokoh-tokoh masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam dan perilaku peserta didik.
2. Memberikan wawasan akademik terkait dengan interaksi nilai-nilai agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat bergama terhadap peserta didik.
3. Penelitian dilakukan agar peserta didik memperbaiki dirinya secara *continue*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian dengan objek penelitian hampir sama yang dilakukan oleh peneliti. Namun ada beberapa perbedaan dan objek tempat dan variable penelitiannya. Penelitian yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini, penelitian yang relevan tersebut yaitu:

NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
Falasipatul Asifa	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan toleransi peserta didik melalui budaya sekolah (Studi kasus di SMA 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta)	bahwa pengembangan sikap toleransi yang diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, melalui budaya-budaya yang dimiliki setiap peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa toleransi dari berbagai budaya.	terletak pada fokus penelitian peran guru PAI mengembangkan sikap toleransi peserta didik sedangkan penelitian ini letak fokus penelitian adalah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis toleransi antar umat beragama.
Itsna Fitria Rahmah	Menumbuhkan kembangkan Sikap Toleransi Peserta didik Beda Agama Melalui Pelajaran Pendidikan	pendidikan religiositas peserta didik dilatih menjadi seorang pemimpin, dilatih memperoleh kesadaran dan rasa kejujuran pada saat	fokus menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama melalui proses pembelajaran religiositas

	Religiositas Kelas IX di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	mengikuti diskusi, menanamkan rasa tanggung jawab pada saat mendapatkan tugas	sedangkan dalam penelitian ini letak fokus penelitian adalah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis toleransi antar umat bergama.
Dwi Candra Rini	Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Peserta didik antar Agama di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu	peran guru agama dalam meningkatkan kerukunan peserta didik antar agama di SMA Selamat Pagi Indonesia adalah peran guru sebagai mediator guru agama sebagai media pembelajaran tentang pendalaman masing-masing; inspirator, guru agama memberikan petunjuk bagaimana cara hidup berdampingan yang baik dalam lingkungan multikultural.	letak fokus perbedaan antara peran guru Pendidikan Agama Islam dengan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berbasis toleransi antar umat beragama.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi secara etimologi, menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran –isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan pendalaman penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁶

Internalisasi adalah proses penanaman atau pembinaan nilai – nilai tanpa ada pemaksaan dan intimidasi supaya mengikuti nilai – nilai yang diajarkan, penerimaan dan pelaksanaannya dilakukan secara sukarela (ikhlas) sangat tepat bila diimplementasikan dalam pembinaan agama. Jadi teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai – nilai religious (agama) yang dipadukan dengan nilai – nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

2. Tahap Internalisasi

Proses internalisasi yang di kaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi.⁷ Lebih lanjut diperjelas peneliti tahap-tahap teknik internalisasi adalah :

- 1) Tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru hanya menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
- 2) Tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dan guru bersifat interaksi timbal balik. Jika pada tahap transformasi bentuk komunikasi satu arah, yaitu guru yang lebih aktif peserta didik hanya sebagai penerima pesan, tetapi dalam tahap transaksi ini guru dan peserta didik memiliki keaktifan yang sama. Penekanan dari komunikasi ini yakni lebih menampilkan sosok fisiknya di bandingkan sosok mentalnya, sehingga dalam tahap ini guru tidak hanya

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.336

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h.178.

memberikan informasi tentang suatu nilai baik dan buruk, melainkan juga terlibat untuk melakukan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan peserta didik di tugaskan memberikan tanggapan yang sama, yaitu menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

- 3) Tahap Transinternalisasi, tahap ini jauh lebih dalam dari transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga peserta didik merespons kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Teori internalisasi sasarannya sampai kepada tahap kepemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik, atau sampai pada taraf karakterisasi atau mewatak. Teknik-teknik internalisasi dapat dilakukan dengan peneladanan, pembiasaan, penegakkan aturan atau pemotivasian.

a) Peneladanan

Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Dalam mewujudkan budaya religius dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan nilai-nilai religiusitas di sekolah, bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.⁸

⁸ ibid, h.173.

b) Pembiasaan

Inti pendidikan yang sebenarnya adalah akhlak yang baik. “Akhlak yang baik itu dicapai dengan antara lain dengan keberagaman yang baik, keberagaman yang baik itu dicapai dengan pembiasaan”. Upaya ini dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Keimanan dalam hati bersifat dinamis dan orang yang awam arti bahwa senantiasa mengalami fluktuasi yang sejalandengan pengaruh – pengaruh dari luar maupun dari dalam dirinya”. “Pembiasaan merupakan upaya untuk melakukan stabilisasi dan pelestarian nilai – nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali dengan aksi rohani (sholat, salat) dan aksi.⁹ Ibrahim Amin menyatakan bahwa “Orang – orang yang terbiasa melakukan perbuatan – perbuatan tertentu ia tidak akan merasa terbebani lagi”.¹⁰ Pada awalnya memang sulit untuk membiasakan perbuatan baik tetapi lama kelamaan bila dilakoni dengan ketekunan dan kesabaran ia akan dengan senang hati dan penuh kecintaan melakukan hal itu. Sayyidina Ali mengatakan bahwa kebiasaan tabiat kedua. Pembiasaan adalah metode efektif dalam mendidik, Pendidikan sebetulnya adalah proses pembiasaan. Menurut Ibrahim Amini dalam pembiasaan “Motivasi kesadaran dan niat tetap eksis dan bahkan menguat”.¹¹ Kebiasaan berbuat baik akan menguat keinginan berbuat baik, kebiasaan berbuat baik akan menguat keinginan berbuat baik, kebiasaan meninggalkan perbuatan buruk akan menguat keinginan untuk meninggalkannya perbuatan buruk . Orang yang terbiasa melakukan sesuatu ia tetap memiliki motivasi

3. Pengertian Nilai

⁹ Aan Hasanah, Disertasi “Pendidikan Karakter Berbasis Islam”,...129

¹⁰ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung:Rosdakarya, 2008),h.78.

¹¹ Ibid h.78

Nilai secara bahasa dijelaskan dalam KBBI bahwa nilai adalah “harga (diartikan taksiran harga)”¹² Sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan”. Dalam pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pengertian nilai dapat disesuaikan dengan objek yang mengikutinya, tergantung dengan cara atau metode yang digunakan.

Pengertian nilai menurut para ahli yang dikutip oleh Chabib Toha dalam bukunya *Kapita selekta* yaitu Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah “Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup suatu sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa nilai adalah suatu sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini).

Purwadarminta menerjemahkan nilai sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Mujib dan Muhaimin mengungkapkan “Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Sementara menurut Gazalba yang dikutip Toha mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.”¹³ Dari uraian di atas maka nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting, dijadikan sebagai acuan dan melambangkan kualitas nilai pada dasarnya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika dan biasa

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, op.cit, h. 783.

¹³ Chatib Toha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), h.96.

juga disebut filsafat nilai yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku

4. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

a) Nilai Pendidikan Keimanan (Aqidah Islamiyah)

Iman adalah kepercayaan kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian.¹⁴ Aktivitas seorang muslim di bidang apapun menurut konsep Islam harus didedikasikan untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa. Sebab itulah *ultimate purpse* kehidupan manusia. Oleh karena itu nilai pendidikan Islam adalah keimanan dan ketaqwaan. Artinya pendidikan Islam harus dapat menjadi wahana bagi peningkatan iman dan taqwa anak didik.¹⁵

Nilai akidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Akidah secara epistemologi berarti yang terikat atau perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam dalam hati yang paling dalam. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Allah Berfirman dalam Alquran surat Al-Ikhlâs [112] :1- 4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ □

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”¹⁶

Maksud ayat di atas adalah surah Al-Ikhlâs berisi tentang penegasan kemurnian

¹⁴ Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.27

¹⁵ Sarjono, *Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.II No.2 (2005), h. 140

¹⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h.604

keesaan Allah sekaligus membantah semua jenis bentuk kemusyrikan. Kandungan surat Al Ikhlas yang paling utama adalah penegasan bahwa tidak ada sesuatu yang menyamai Allah SWT. Surah Al Ikhlas dibuka dengan ayat yang menegaskan, Allah Subhanahu Wa Ta'ala adalah tuhan yang Maha Esa. Allah memerintahkan pada Nabi Muhammad agar menjawab pertanyaan orang-orang yang menanyakan tentang sifat Tuhannya.

Abu A'la Al-Maududi menyebutkan pengaruh akidah tauhid sebagai berikut:

- 1) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- 2) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri
- 3) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil
- 4) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- 5) Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran dan, ketabahan dan optimis
- 6) Menanamkan sifat, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut kepada mati
- 7) Menciptakan sikap hidup rukun dan damai.¹⁷

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keIslaman seseorang. Pembentukan iman harus diberikan pada anak sejak kecil sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya.¹⁸

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, op.cit, h. 131.

¹⁸ M.Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra pustaka, 2001), h.176

Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya tuhan. Oleh karena itu penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan bagi orang tua sebagai pendidik.

b) Nilai Syariah

Syariah menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi syariah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambanya atau sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.¹⁹

Menurut Taufik Abdullah, Syariah mengandung nilai-nilai dari baik dari aspek ibadah maupun mu'amalah, nilai-nilai tersebut adalah:

- 1) Kedisiplinan, dalam berakhlak untuk beribadah, hal ini dapat dilihat dari perintah shalat dengan ketetapan yang telah ditentukan. Allah Berfirman dalam Alquran surat Al-Baqarah [2] :43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.²⁰

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, op.cit, h. 139.

²⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h.7

Maksud ayat di atas adalah Sholat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat, artinya, kedudukan sholat sangat tinggi bila dibandingkan dengan ibadah lainnya. Sholat juga menjadi pembeda bagi umat Islam dengan agama-agama yang lain. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk mendirikan sholat berjamaah di masjid karena pahalanya yang lebih besar. Seperti halnya hadits Nabi Muhammad yang berbunyi, "Sholat berjamaah itu lebih utama 27 rakaat daripada shalat seorang diri."

- 2) Sosial dan kemanusiaan. Memanusiakan rasa kemanusiaan dalam diri adalah sebuah keharusan. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia memiliki hak untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Dalam agama juga diharuskan untuk saling tolong menolong demi kebaikan di dunia juga akhirat. Allah Berfirman dalam Alquran surat Al-Hujurat [49] :10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ □

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.

Maksud dari ayat tersebut adalah sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya adalah bersaudara. Sebab iman yang ada telah menyatukan hati mereka. Maka damaikanlah antara kedua saudara kalian demi menjaga hubungan persaudaraan seiman. Jagalah diri kalian dari azab Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dengan harapan Dia akan memberi kalian rahmat berkat ketakwaan kalian.

- 3) Keadilan. Kondisi yang bersifat adil terhadap suatu sifat, perbuatan maupun perlakuan terhadap sesuatu hal. Dalam arti yang lebih luas Keadilan ialah konsep bahwa individu harus diberlakukan dengan cara yang setara tidak memihak dan tidak sewenang-wenang. Allah Berfirman dalam Alquran surat An-Nisa [4] : 135

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوَّا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.²¹

Maksud ayat tersebut adalah keadilan adalah segala sistem kehidupan yang tidak dipertentangkan lagi. Dari itu, kita diperintahkan untuk tunduk dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya, berbuat adil kepada orang-orang yang teraniaya dan menjadi penegak keadilan.

- 4) Persatuan. persatuan memiliki arti gabungan, ikatan, dan kumpulan dari beberapa bagian menjadi satu kesatuan utuh. Dengan kata lain, persatuan adalah menyatukan bermacam-macam corak ke dalam sebuah wadah sehingga menjadi satu.

²¹ Dapertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Edisi Tahun 2022 : Jakarta CV Darul Sunnah, 2007) h.100

Allah Berfirman dalam Alquran surat Al-Mu'minun [23] :52

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ

Terjemahnya :

Sesungguhnya (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu, dan Akulah Tuhanmu. Maka, bertakwalah kepada-Ku.”²²

Maksud ayat tersebut adalah Allah menerangkan agama para rasul itu adalah agama yang satu yaitu agama tauhid yang menyembah Allah yang Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Tidak ada seorang rasul pun yang menyimpang dari prinsip ini. Kalau dalam suatu agama terdapat sedikit saja penyimpangan dari prinsip ini maka agama itu bukanlah agama yang dibawa oleh seorang rasul, berarti agama itu telah diubah-ubah oleh pengikutnya dan tidak orisinal lagi. Mustahil Allah Yang Maha Esa memilih dan mengangkat seorang rasul dengan membawa agama yang bertentangan dengan kebenaran dan kemurnian keesaan-Nya. Meskipun syariat dan peraturan-peraturan yang dibawa para nabi dan rasul berbeda-beda sesuai dengan masa dan tempat dimana mereka diutus, tetapi mengenai dasar tauhid tidak ada sedikit pun perbedaan antara mereka. Oleh sebab itu Allah menegaskan lagi dalam ayat ini bahwa Dia adalah Tuhan Semesta Alam, hendaknya semua manusia menyembah dan bertakwa hanya kepada-Nya dan sekali-kali jangan menyekutukan-Nya dengan siapa pun dan sesuatu apapun.

Tanggung jawab²³. Melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri. Allah Berfirman dalam Alquran surat Al-Mudassir [74] :38

²² Dapertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h.345

²³ Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 2002), h. 141.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahnya :

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan²⁴

Maksud ayat tersebut adalah menjelaskan bahwa manusia semuanya memiliki kebebasan untuk dapat memilih, tapi tidak lupa dengan tanggung jawab akan pilihannya.

Jika seseorang dapat berpegang teguh dengan syariah akan membawa kehidupan selalu berpikir dan sejalan dengan ketentuan-ketentuan dan ketetapan Allah dan Rasulnya. Maka sejalan dengan ini iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung di dalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

c) Nilai Pendidikan Akhlak

Adapun akhlak secara terminologi yang mengutip pendapat dari ulama Ibn Maskawaih dalam bukunya Tadhhib Al-ahlak yang mendefinisikan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan, selanjutnya Imam Al- Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulum Al-Din Menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Selanjutnya dari Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulum Ad-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan

²⁴ Dapertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h.576

²⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, op.cit* h. 148

pemikiran dan pertimbangan²⁶

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, suatu paksaan atau dorongan yang timbul karena kepribadiannya.

Menurut Muhammad Alim akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, yaitu:

1. Akhlak Terhadap Allah

Diantara nilai-nilai keTuhanan yang mendasar yaitu:

- a) Iman, sikap batin yang penuh keyakinan terhadap Allah bahwasannya selalu hadir atau bersama manusia dimanapun manusia itu berada.
- b) Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanapun manusia itu berada.
- c) Taqwa, yaitu berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoiNya.
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih.
- e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa Allah yang akan menolong manusia.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tak terhitung.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup yang timbul karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah swt.

²⁶ Ibid h. 51.

2. Akhlak Terhadap Manusia

Berikut ini diantara diantara nilai-nilai Akhlak terhadap manusia yang patut dipertimbangkan :

- a) Silaturahmi, yaitu sikap menyambung rasa cinta kasih sesama manusia.
- b) Persaudaraan (*ukhuwwah*), yaitu semangat persaudaraan. Maksudnya manusia itu harus saling menjaga dan tidak mudah menganggap dirinya yang paling baik.
- c) Persamaan (*musawwah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabatnya.
- d) Adil, yaitu wawasan seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada orang lain

Sejalan dengan nilai-nilai agama Islam diatas, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai tersebut selanjutnya diinstitusikan. Institusional yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan.

Menurut Zuhairini, bagi umat Islam dasar agama Islam merupakan fondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan. karena ajaran-ajaran Islam bersifat universal yang mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan sang khaliqnya yang diatur dalam ubudiyah, juga dalam hubungannya dengan sesamanya yang diatur dalam muamalah, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan

sebagaimana.²⁷

Oleh karena itu, apabila ketiga aspek nilai-nilai keIslaman yang terdiri dari aqidah, syari'ah, dan akhlak ditanamkan pada peserta didik, maka peserta didik akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlak mulia.

5. Pengertian Toleransi Beragama

Secara epistemologi, kata toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti bertahan atau memikul. Toleran di sini diartikan dengan saling memikul walaupun pekerjaan itu tidak disukai, atau memberi tempat kepada orang lain, walaupun kedua belah pihak tidak sependapat dengan demikian, toleransi menunjuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang lain yang berbeda. Allah Berfirman dalam Alquran surat Al-Kafirun [109] : 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ □

Terjemahnya :

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”²⁸

Untuk lebih jelas memahami maksud dari ayat di atas para pakar menjelaskan sebagai berikut:

Para pakar al-Qur'an mengartikan kata “lakum” لَكُمْ sebagai “khusus untuk kamu”, sehingga ayat terakhir ini seakan berpesan kepada mereka bahwa agamayang kalian anut itu khusus untuk kalian, ia tidak menyentuh kalian sedikit pun. agama yang saya anut, juga khusus untukku, tidak meyentuh kalian sedikit pun. Karena itu, tidak perlu kita campur-baurkan, tidak perlu mengajak kami untuk menyembah sembah kalian setahun agar kalian menyembah pula

²⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 155

²⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h.603

Allah ditahun lain, sebagaimana yang mereka usulkan.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut mengandung makna bahwa Islam sangat tegas untuk hanya menyembah dan patuh pada perintah Allah, tidak akan menyekutukannya dengan lainnya dan Islam tidak memaksa kaum lain untuk menyembah Allah karena kewajiban umat Islam hanya menyampaikan dakwah, tidak untuk memaksa masuk Islam, ini terbukti bahwa Islam menjunjung tinggi toleransi baik sesama Islam maupun non Islam. Karakteristik akidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Akidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh kedalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah dan akidah Islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim

Dalam bahasa Arab toleransi di istilahkan dengan kata *tasamuh*, kata *tasamuh* berakar pada kata *samula* yang berarti murah hati, suka berdemah. Serta kata yang sepadan dengan *samuha* adalah *samaha* yang berarti memberikan mendermakan, mengizinkan, lunak, lembek dari kata *samaha* muncul kata *samahah* yang berarti kemurahan hati atau kelapangan dada. Dengan demikian *tasamuh* dalam bahasa Arab berarti membiarkan sesuatu dapat saling mengizinkan, saling, memberi, saling memaafkan, saling bermurah hati, dan saling lapang dada³⁰

Toleransi adalah terbuka dan *receptive* pada indahnya perdamaian. Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian, menyediakan kesempatan untuk menemukan dan

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir "Al-Qur'an Al-Karim"* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 631.

³⁰ Marzuki, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 244.

menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama dan apa yang diwariskan, dengan toleransi tumbuh saling menghargai melalui saling pengertian. Benih dari toleransi adalah cinta, disiram dengan kasih, dan pemeliharaan³¹

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku untuk dapat menghormati, memberikan kebebasan, sikap lapang dada, dan memberikan kebenaran atas perbedaan kepada orang lain yang terletak pada sikap kita yang adil dan jujur. Dalam percakapan sehari-hari toleransi sering digunakan di samping kata toleransi juga dipakai kata "*tolere*". Kata ini berasal dari bahasa Belanda berarti membolehkan, membiarkan; dengan pengertian membolehkan atau membiarkan yang pada prinsipnya tidak perlu terjadi. Toleransi mengandung konsensi, Konsensi ialah pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan pada hak. Toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Kemaslahatan umum dapat diwujudkan dengan agama. Agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Pertama adalah hubungan antara pribadi dengan Khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah digariskan oleh setiap agama. Hubungan ini dilaksanakan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjamaah (shalat dalam Islam). Pada hubungan pertama ini berlaku toleransi agama yang hanya terbatas dalam lingkungan atau intern suatu agama saja. Kedua adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya. Pada hubungan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku kepada orang yang

³¹ Risa Praptono, et al., eds., *Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 94.

tidak seagama, yaitu dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum dalam hal seperti inilah berlaku toleransi dalam pergulan hidup antara umat beragama.³²

Toleransi antar umat beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarga sekalipun. Toleransi tidak dapat diartikan bahwa seseorang yang telah mempunyai suatu keyakinan kemudian pindah/merubah keyakinannya (konversi) untuk mengikuti dan membaur dengan keyakinan atau peribadatan agama yang lain, serta tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama/kepercayaan, namun tetap pada satu keyakinan yang diyakini kebenarannya, sehingga pada dirinya terdapat kebenaran yang diyakini sendiri menurut suatu hati yang tidak didapatkan pada paksaan orang lain atau didapatkan dari pemberian orang lain.

6. Kebebasan Beragama

Kebebasan adalah fitrah manusia yang diberikan oleh Allah swt, kebebasan adalah tabiat manusia, kebebasan juga merupakan suatu hal yang penting bagi setiap pribadi, sebagaimana pentingnya udara bagi paru-paru dan sinar bagi

³² Said Agil dan Husain Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 13.

penglihatan serta ruh bagi jasad manusia. Sehingga kebebasan, merupakan salah satu bentuk dari Undang-Undang bagi setiap negara, untuk menjamin kehidupan individu dan golongan.

Kedatangan agama Islam, memproklamasikan kebebasan manusia dan menjaganya dari tekanan-tekanan, baik dalam kebebasan beragama, berpolitik,berfikir, berusaha, bertindak maupun dalam mendapatkan kedudukan, dan lain-lainnya, sehingga terjaminlah kebebasan dan seluruh harkat martabat hidup manusia.

Kebebasan beragama menyangkut hal-hal sebagai berikut: Pertama, tidak ada paksaan bagi seseorang untuk memeluk agama tertentu atau meninggalkan, untuk itu ada suatu kaidah umum tentang ketentuan sikap terhadap orang-orang di luar agama yang kita anut. Kedua, Islam menjaga kehormatan orang-orang non muslim dan memberikan hak-haknya, bahkan memberikan kebebasan berdiskusi, berpendapat dan berlogika sejauh tidak melewati batas yang sesuai dengan ajaran Islam serta memenuhi tata cara perundang-undangan dan menghindari cara-cara yang kasar serta kekerasan.³³

Pada prinsipnya, Islam adalah agama yang mengajarkan kepada para pemeluknya dimana saja dan kapan saja untuk melaksanakan toleransi, harmoni, dan perdamaian. Dengan kata lain, Islam sangat menekankan perlunya ditegakkan kerukunan, toleransi, harmoni perdamaian baik kepada sesama muslim maupun non muslim. Akan tetapi, jika ada serangan, agresi dan invasi dari pihak musuh (luar) yang bertujuan hendak merampas kebebasan, membunuh, dan merampas hak-hak muslim, umat Islam diperbolehkan dan dibenarkan oleh Allah untuk membela dan mempertahankan diri. Allah berfirman dalam Alquran surat Al-Mumtahanah [60] : 8

³³ Sayid Sabiq, *Unsur-Unsur Dinamika dalam Islam* (Jakarta: Djaya Pirusa, 1981), h. 129.

لَا يَنْهَيْكُمُ اللَّهُ عَنْ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahan :

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.³⁴

Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti dapat menarik benang merah bahwa Q.S Al-Mumtahanah ayat 8 merupakan prinsip dasar Islam yang menghormati kebebasan beragama dan sekaligus menjelaskan bahwa Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap komunitas-komunitas agama non Islam. Umat Islam mengakui “keberadaan” (bukan “kebenaran”) agama lain atas dasar prinsip kebebasan beragama dan sikap toleran terhadap komunitas-komunitas agama non Islam.

Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi toleransi, tanpa ada pembenaran dari agama yang lain karena umat Islam mengakui keberadaan bukan kebenaran.

7. Tujuan dan Fungsi Toleransi Beragama

Indonesia memang negara yang plural, namun pluralisme agama bukanlah kenyataan yang mengharuskan orang untuk saling menjatuhkan, saling merendahkan atau membanding-bandingkan antara agama satu dengan yang lain. Menempatkan posisi yang saling menghormati, saling mengakui dan kerjasama itulah yang harus dilakukan semua pemeluk agama. Sikap yang harus dimiliki oleh setiap umat dalam menempatkan berbagai perbedaan, yaitu: hidup menghormati, memahami dan mengakui diri sendiri, tidak ada paksaan, tidak

³⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h.550

mementingkan diri sendiri maupun kelompok.³⁵ Inilah mengapa memiliki rasa saling toleransi antar umat beragama sangat diperlukan. Karena toleransi beragama memiliki tujuan dan fungsi yang tak hanya untuk keberlangsungan masyarakat dalam jangka waktu sesaat, tetapi kemaslahatannya akan dirasakan dalam waktu yang panjang.

Dalam kehidupan bermasyarakat rukun dan damai akan terwujud bila kita menerapkan sikap toleransi dengan menerapkan sikap toleransi, kehidupan kita dalam bermasyarakat akan menjadi lebih tenang dan damai, hal ini akan menumbuhkan suasana yang kondusif sehingga dapat menghilangkan kecemasan dan ketakutan akan adanya tindakan negative dari agama lain. Masyarakat akan memandang perbedaan agama dengan kaca mata positif dan tidak menjadikan perbedaan agama sebagai suatu masalah besar dan berakibat fatal, melainkan suasana yang penuh warna. Kerukunan hidup beragama merupakan salah satu tujuan toleransi beragama. Hal ini dilatar belakangi beberapa kejadian yang memperlihatkan gejala meruncingnya hubungan antaragama. Kehadiran agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dan menambah corak kemajemukan bangsa Indonesia, walaupun kemajemukan itu mengandung potensi konflik, namun sikap toleransi di antara pemeluk berbagai agama besar benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan.³⁶

Berdasarkan dengan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menerapkan sikap toleransi yang bertujuan mewujudkan sebuah persatuan diantara sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya tanpa mempermasalahkan latar belakang agamanya, persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang bermakna

³⁵ Elga Sarapung, *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h.8

³⁶ Djohan Effendi, *Dialog antar Agama, Bisakah Melahirkan Kerukunan, Agama dan Tantangan Zaman* (Jakarta: LP3ES, 1985), h.169.

persatuan itu sudah mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri. Tujuan dari toleransi beragama seperti persatuan seperti yang digambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Makna dari semboyan tersebut adalah meskipun Indonesia dihadapkan dengan berbagai perbedaan dalam berbagai hal, salah satunya yaitu agama, tetapi bersatu padu adalah tujuan utama toleransi bangsa Indonesia.

Toleransi beragama memiliki banyak fungsi, diantaranya untuk :

- 1) Menghindari perpecahan negara plural seperti negara Indonesia, merupakan negara yang rentan terjadinya perpecahan hal ini juga dikarenakan di Indonesia mudah merebaknya isu keagamaan. Maka dari itu dengan sadar dan benar-benar menerapkan nilai toleransi, bangsa Indonesia mampu menghindari perpecahan terutama yang berkaitan mengenai Agama
- 2) Mempererat hubungan antar umat beragama, toleransi beragama juga memiliki fungsi mempererat hubungan beragama. Karena dalam toleransi beragama mengajarkan kesadaran menerima perbedaan, antar umat beragama bisa saling bahu membahu dalam menciptakan perdamaian yang merupakan cita-cita dari semua umat manusia. Masyarakat dan negara juga bisa saling mendukung tercapainya kehidupan yang harmoni melalui toleransi beragama. Meningkatkan ketaqwaan semakin memahami tentang prinsip agama masing-masing, semakin pula menyadarkan akan nilai toleransi. Melalui Pendidikan Agama Islam ajaran aqidahnya, perlu menekankan pentingnya “persaudaraan” umat beragama. Pelajaran aqidah, bukan sekedar menuntut pada setiap peserta didik untuk menghafal sejumlah materi yang berkaitan dengannya, seperti iman kepada Allah swt, nabi Muhammad saw, dll. Tetapi sekaligus, menekankan arti pentingnya penghayatan keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Intinya, aqidah harus berbuntut dengan amal perbuatan yang baik atau akhlak Al-

Karimah pada peserta didik. Memiliki akhlak yang baik pada Tuhan, alam dan sesama umat manusia menerapkan ajaran agamanya masing-masing.

8. Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama

Toleransi sesungguhnya memiliki banyak penafsiran, oleh karena itu berbagai persepsi juga mengenai bagaimana bentuk dari toleransi beragama yang dilakukan. Said Agil Al-Munawar menjelaskan dalam bukunya ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Jadi dalam hal ini toleransi hanya sekedar anggapan masyarakat yang tahu secara idealis namun tidak pada penerapannya. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.³⁷

Bentuk toleransi beragama yang diperintahkan Oleh Rasulullah saw, kepada sesama kaum muslim maupun terhadap non muslim:

1) Saling Menghormati, Menghargai dan Menerima perbedaan

Setiap agama pasti mempunyai berbagai macam corak umat, yang mana antara satu kelompok dengan kelompok yang lain mempunyai perbedaan. Agama yang mampu memahami perbedaan dan keragaman pada akhirnya merupakan agama yang dapat membawa pesan pencerahan dan jalan kebenaran, dunia dan akhirat. Seseorang yang bertakwa sesungguhnya memiliki sikap moderat yang berlandaskan pada sinaran Ilahi di antara karakternya adalah senantiasa berupaya mensyukuri keragaman ciptaan Tuhan, baik dari segi jenis kelamin, kebangsaan maupun kesukuan.

2) Hidup rukun dan damai antar umat beragama

³⁷ Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan* (Jakarta: BukuKompas, 2001), h. 13

Hidup rukun dan damai dengansesama manusia baik yang muslim maupun non muslim seperti yang diajarkan Rasulullah saw, akan membawa umat manusia pada kehidupan yang damai. Seperti yang telah diajarkan Rasulullah saw, mengenai bersikap lembut kepada sesama manusia baik yang beragama Kristen dan Yahudi.

3) Tolong menolong

Kehidupan beragama dan bermasyarakat, sudah seharusnya berbuatbaik kepada sesama manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang pada hakekatnya saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu manusia juga perlu saling menolong dengan sesama manusia. Saling tolong yang dimaksud adalah dalam hal kebaikan. Sesama makhluk Tuhan tidak diperbolehkan untuk berbuat kejahatan pada manusia. Sebagaimana Allah berfirman dalam Alquran surat Al-Maidah [5] : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرَضُونَا إِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya :

jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.³⁸

Berdasarkan dengan hal tersebut, jika dilihat dari segi bentuk-bentuk toleransi

³⁸ Dapertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h.106

antar umat beragama bahwa ada tiga poin yang ditekankan yaitu, saling menghormati dan saling menghargai , kedua tidak memusuhi orang-orang non Islam, hidup rukun dan damai sesama manusia dan saling tolong menolong. Kesemua ini akan tercermin pada tingkah laku diri seseorang yang bernilai toleransi antar sesama muslim maupun non muslim.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁹ Tujuan penelitian kualitatif ada dua, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁴⁰ Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, tipe penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.⁴¹

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial, yang melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami realitas sosial.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menyelidiki fenomena sosial serta penelitian kualitatif mendeskripsikan mencatat, menganalisa fenomena-

³⁹ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo* (ed. I, cet. I, Jakarta: Kencana, Juli 2010), h. 1

⁴⁰ Ibid h. 2

⁴¹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (ed. I, cet. 4, Jakarta: Kencana 2009), h. 67

fenomena yang terjadi. Peneliti bertemu langsung dengan orang-orang, serta mendengar tentang fenomena yang ada. Penelitian ini akan mencapai kesimpulan dengan berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dengan informan yang terkait dengan penelitian dan dokumentasi tanpa ada unsur memanipulasi. Sehingga penelitian kualitatif yang menghasilkan deskriptif sangat cocok dengan objek yang akan diteliti karena bertujuan untuk mengetahui proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis toleransi antar umat beragama di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. Sekolah ini merupakan sekolah Muhammadiyah, yang dimana sekolah Muhammadiyah adalah sekolah Islam yang peserta didiknya adalah yang beragama Islam. Tetapi berbeda dengan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru yang dimana sekolah tersebut memiliki peserta didik non muslim. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah Muhammadiyah yang menerima peserta didik non muslim. Objek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru PAI dan Peserta didik Kelas VIII

C. Fokus Penelitian

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam
2. Toleransi Beragama

D. Deskripsi Fokus Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	DESKRIPSI FOKUS
1	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	Upaya untuk memasukkan nilai-nilai yang baik agar menyatu dalam diri manusia dan diwujudkan melalui sikap ataupun perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam
2	Toleransi Beragama	Sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama

E. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, menentukan sumber data adalah hal yang sangat penting karena data yang diperoleh harus benar-benar mampu menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus berhati-hati dalam memilih sumber data yang ada di lapangan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden adalah orang yang memberikan respon/tanggapan/jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁴²

Tujuan dari adanya sumber data yaitu untuk mengetahui dari mana asal informasi atau data itu diperoleh. Adapun jenis data yang dapat diperoleh dibagi ke dalam data tertulis atau kata-kata dan tindakan serta dokumentasi. Dalam penelitian ini secara umum sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

⁴² Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), h. 2.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang terlibat dan melihat langsung dari sumber datanya yang dilakukan oleh peneliti. Yang berarti data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan dari sumbernya yang tidak melalui perantara. Data primer juga berupa pendapat seseorang atau kelompok, hasil observasi kepada suatu benda (fisik), kegiatan atau kejadian, dan hasil uji data. Data primer juga merupakan data asli atau data yang bersifat *up to date*.⁴³ Sumber data dalam penelitian ini difokuskan pada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI, Peserta didik kelas VIII

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang secara tidak langsung memberikannya kepada peneliti, contohnya: dari orang lain atau lewat dokumen. Data ini berupa file dokumen sekolah contohnya: profil sekolah, keadaan geografis sekolah, sarana dan prasarana, visi dan misi, struktur kepengurusan sekolah dan lain-lain.⁴⁴ Yang berarti data sekunder ini hanyalah data pendukung yang ditemukan peneliti secara tidak langsung yang didapatkan dari dokumen-dokumen dan hasil pengamatan-pengamatan serta literatur-literatur yang berhubungan dengan objek yang menjadi fokus penelitian ini.

⁴³ Siyoto sandu Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

⁴⁴ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXV; (Bandung: Alfabeta 2017), h. 23.

Dengan adanya kedua sumber data di atas, diharapkan mampu memberikan penjelasan atau gambaran tentang, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis toleransi beragama.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴⁵ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara dan catatan dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap dan menjaring informasi kualitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, op.cit. h. 305

Observasi, adalah aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, dimana jenis penelitian yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.⁴⁶ Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya, atau dapat dikatakan peneliti ikut serta sebagai pemain.

2. Wawancara

Wawancara, adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁷ Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.⁴⁸

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh

⁴⁶ Ibid, h. 305

⁴⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 180

⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (cet. 2, Jakarta: Kencana, 2007), h. 120

seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaan data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴⁹ Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan di implementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskripsi kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya. Pada analisis data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dirangkum. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu :⁵⁰

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikana sebagai proses penelitian, pemusatan pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang memejamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data untuk tidak perlu untuk menghasilkan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

⁴⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 191

⁵⁰ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 35

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, redaksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data display yaitu mendeksripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf, maka penyajian data yang paling sering digunakan adanya berbentuk uraian naratif yang panjang dan terpencaar-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi bersikap kompleks, disusun kedalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verification merupakan bagian akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelompokkan, dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya dan kecocokannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Salah satu komitmen KH Ahmad Dahlan ketika mendirikan Persyarikatan Muhammadiyah lebih satu abad yang lalu adalah untuk mencerdaskan masyarakat. Komitmen ini dimanifestasikan dengan mendirikan lembaga pendidikan yang terjangkau, berkualitas dan mampu membekali anak didiknya dengan ajaran etika dan akhlakul karimah. Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan Muhammadiyah diarahkan untuk dapat menyentuh seluruh lapisan warga negara bangsa Indonesia secara merata.

Kompleks perguruan Muhammadiyah IDI Tello Baru yang telah dirintis sejak tahun 1974 di dalam wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tello Baru Kota Makassar yang mengusung pendidikan berbasis Moderasi beragama, terbukti dengan kemampuan sekolah tersebut untuk membina murid non-muslim yang dipersentasekan sekitar 25% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Ini merupakan wujud Muhammadiyah berdiri sebagai *rahmatan lil alamin* untuk semua umat manusia, tanpa memandang suku, agama, ras dan golongan. Sebagai unit Sekolah di kompleks IDI, kondisi sekolah saat itu sangat terbatas baik pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, maupun fasilitas – fasilitas lainnya, namun dengan semangat dari dewan guru, staf, pimpinan cabang tello baru dan masyarakat sekitar, sehingga proses belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar berdiri sejak tahun 2005 dan baso injar sebagai kepala sekolah dari tahun 2005-2019, dilanjutkan dengan Plt Kepala sekolah Nur Ayni, S.Ag tahun 2019-2021 dan dilanjutkan oleh Qurratul Aini Ridwan, S.Pd.,M.Pd pada tahun 2021-sekarang. Keberadaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tello Baru Kota Makassar yang telah mendirikan sebuah kompleks perguruan untuk menjadi tempat menimba ilmu bagi warga masyarakat sekitar perguruan tersebut. Kompleks perguruan Muhammadiyah IDI Tello Baru terletak di dalam Kompleks Perumahan Ikatan Dokter Indonesia (IDI), kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Bangunan perguruan ini berada diatas tanah seluas $\pm 2.250 \text{ M}^2$ yang terdiri dari $\pm 500 \text{ M}^2$ tanah wakaf dan $\pm 1.750 \text{ M}^2$ adalah hasil pembebasan dari sumbangan warga persyarikatan Muhammadiyah dan masyarakat lainnya.

Lokasi sekolah strategis di dalam kompleks dimana hanya ada perguruan Muhammadiyah yaitu TK-SD-SMP Muhammadiyah Tello Baru. Memberikan nuansa tenang karena jauh dari kebisingan kota serta sangat aman, karena peran serta masyarakat untuk turut serta menjaga keamanan sekolah dan masih memegang teguh semangat kekeluargaan, dan semangat gotong royong, sehingga memberikan nilai tambah tersendiri bagi keberadaan sekolah, dimana masyarakat merasa ikut memiliki.

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah yang terletak didaerah ini boleh dikatakan masyarakat telah memiliki wawasan yang relatif memadai terhadap perkembangan kemajuan pendidikan di daerah itu. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai buruh harian dan selebihnya sebagai Pedagang dan

Wiraswasta. Namun demikian kondisi sosial ekonomi orang tua atau wali peserta didik rata-rata menengah ke bawah, namun tingkat kepedulian cukup. Kondisi ekonomi yang demikian itu menimbulkan dampak bagi perkembangan pendidikan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, misalnya partisipasi orang tua dalam hal pendanaan masih kurang, hal ini menyebabkan pengadaan sarana dan prasarana hanya bertumpu pada bantuan pemerintah. Dengan visi dan misi yang jelas, pelan namun pasti perkembangan pengadaan sarana dan prasaran pembelajaran dapat meningkat / bertambah meskipun secara bertahap.

SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar didukung dengan 2 gedung berupa 1 gedung 2 lt terdiri dari 8 ruang kelas, 4 WC, 1 tempat wudhu dan 1 gedung ruangan guru serta ruangan kepala sekolah, lapangan dan masjid. Tahun Pelajaran 2023/2024 sekolah ini memiliki jumlah peserta didik 125 orang, dengan masing-masing 5 rombel. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII dan kurikulum 2013 pada kelas VIII dan IX.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar adalah Terwujudnya sekolah khas, unggul, dan mandiri dengan mengacu pada nilai-nilai islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang khas dengan mengaitkan nilai-nilai keislaman pada semua mata pelajaran.

- 2) Mengembangkan budaya lingkungan sekolah yang bernuansa islami dengan pembiasaan amalan As-Sunnah
- 3) Mengembangkan lingkungan sekolah yang asri dengan penataan taman dan ruangan yang ramah lingkungan
- 4) Meningkatkan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada keunggulan potensi lokal
- 5) Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dengan mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan berakhlaqul karimah.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik dengan memaksimalkan proses pembelajaran dan kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- 7) Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengoptimalkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas.
- 8) Meningkatkan kemandirian dan efektifitas pengelolaan manajemen sekolah yang profesional dengan mengoptimalkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- 9) Mewujudkan warga sekolah berperilaku dan semangat bermuhammadiyah
- 10) Meningkatkan pengamalan ajaran Islam dan Akhlaqul karimah secara optimal melalui pembelajaran Iqro', kultum, tadarus Alqur'an, shalat Dhuha, dan shalat Dzuhur berjamaah disekolah
- 11) Mengembangkan kemitraan, kerjasama dan relasi dengan lembaga diluar sekolah
- 12) Menumbuhkan apresiasi seni, olahraga dan iptek pada seluruh warga sekolah

- 13) Mewujudkan komitmen dan etos kerja yang tinggi
- 14) Mewujudkan budaya sekolah yang kondusif, bebas dari kegiatan merundung (bullying)

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menanamkan ilmu-ilmu dasar agama Islam yang kuat bagi peserta didik untuk bekal melanjutkan belajar pada jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- 2) Peserta didik dapat mengamalkan ibadah wudhu, shalat, tadarrus dengan baik dan benar serta meneladani Rasulullah Muhammad SAW dalam kehidupan.
- 3) Peserta didik memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan, dan keterampilan untuk bekal melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Peserta didik memiliki dasar-dasar akhlakul karimah yang baik
- 5) Peserta didik memiliki kesehatan jasmani dan rohani
- 6) Peserta didik dapat mengenal dan mencintai agama, organisasi, bangsa, dan kebudayaannya
- 7) Peserta didik kreatif, inovatif dan terampil dalam mengembangkan diri secara terus-menerus
- 8) Meningkatkan pengelolaan lingkungan sekolah agar lebih kondusif

3. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru
Makassar
- 2) Alamat : Jl. Prof. DR. J. Leimena Komp.
BTN IDI Tello Baru
- 3) HP : 085 242 525 394

- 4) Kelurahan : Tello Baru
- 5) Kecamatan : Panakkukang
- 6) Kab/Kota : Makassar
- 7) Provinsi : Sulawesi Selatan
- 8) Nama Penyelenggara : Majelis Dikdasmen PCM Tello
Baru Kota Makassar
- 9) NSS/NPSN : 202196011169/40314115
- 10) Jenjang Akreditasi : B
- 11) Tahun Didirikan : 1981
- 12) Tahun Beroperasi : 1982
- 13) Kepemilikan Tanah : Hak Milik
- 14) Status Tanah : Hak Milik
- 15) Luas Tanah : 2.250 m²
- 16) Status Bangunan : Permanen
- 17) Luas Bangunan : 640 m²

4. Data Peserta didik Dalam 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	KELAS VII, VIII, IX		Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik Non Muslim	Jumlah Peserta Didik Muslim
	L	P				
2019/2020	40	55	95	1	19	76
2020/2021	36	45	81	1	20	61
2021/2022	38	54	92	1	22	70
2022/2023	59	56	115	5	30	85
2023/2024	60	65	125	6	32	93

Tabel 4.1 Data Peserta didik Dalam 3 Tahun Terakhir

5. Data Rencana Pembangunan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)
1.	Ruang Kelas Baru	3	9 x 8 m
2.	Lab. Komputer	1	15 x 8 m
3.	Lab. Bahasa	1	15 x 8 m
4.	Lab. IPA	1	15 x 8 m
5.	OSIS	1	4 x 4 m
6.	BP/BK	1	4 x 4 m

Tabel 4.2 Data Rencana Pembangunan

6. Data Guru Dan Pegawai

Ijazah Tertinggi	DPK	GTY	GTT	PTY	Jumlah
S3	-	-	-	-	-
S2	-	5	2	-	7
S1	-	3	2	-	5
D3/Sarmud	-	-	-	-	-
Jumlah	-	8	4	-	12

Tabel 4.3 Data Guru Dan Pegawai

B. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti melalui metode observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwasannya nilai-nilai pendidikan Islam yang di tanamkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar melalui budaya religius meliputi Moderasi Beragama, Nilai Syariah dan nilai Akhlak. Nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut di tuangkan atau diaplikasikan kedalam kegiatan sekolah yaitu :

a. Moderasi Beragama

Moderasi Beragama di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar yang

sudah dipaparkan sesuai dengan penuturan guru PAI bahwa:

Bagi peserta didik kepada orang yang berbeda agama, memberikan materi pemahaman tentang moderasi beragama melalui model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, serta berperan agar terjalin interaksi sosial yang baik antar sesama peserta didik yang berbeda agama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, menghargai, dan toleransi.⁵¹

Diperkuat oleh peserta didik Gabriella Selin selaku peserta didik non muslim mengatakan bahwa:

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap, cara pandang, dan praktik beragama dengan cara mengedepankan aspek kemanusiaan dan kemaslahatan sesuai dengan konsep Pancasila. Moderasi beragama yang ditanamkan disekolah mengembangkan budaya lokal sekolah, misalnya kejujuran, saling menghargai, sopan santun, dan lain-lain.⁵²

Ditambahkan oleh Umi Kalsum selaku peserta didik muslim mengatakan bahwa:

Moderasi beragama diperlukan keterbukaan, penerimaan dan kerjasama dari kelompok individu. Oleh karena itu, di sekolah ini setiap orang yang memeluk agama, suku, etnis, budaya maupun lainnya harus saling memahami satu sama lain, serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan pemahaman keagamaan.⁵³

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa moderasi beragama itu penting karena keragaman dalam hal beragama itu tidak mungkin dihilangkan. Ide dasar dari moderasi adalah mencari persamaan dan bukan mempertajam perbedaan. Alasan mengapa kita perlu ber-moderasi beragama itu yang pertama, moderasi beragama menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, tidak serta merta hanya mengangungkan nama Tuhan dan mengesampingkan nilai

⁵¹ Nur Ayni, S.Ag (guru PAI) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

⁵² Gabriella Selin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 24 April 2024

⁵³ Umi Kalsum (peserta didik muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 10 Agustus 2024

kemanusiaan.

b. Nilai Syariah

Nilai-nilai syariah yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru

Makassar bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Berikut penuturan hasil wawancara dengan Nadiyah selaku peserta didik muslim mengatakan bahwa :

Nilai-nilai PAI pada nilai syariah yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengarahkan kepada ibadah. Tentunya sesuai dengan syariah, karena untuk melatih peserta didik agar selalu berpegang teguh pada aturan-aturan Islam. Dengan berpegang teguh pada syariat, maka dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah SWT. Kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti : sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, Pesantren Kilat setiap ramadhan, kultum, Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I dan berinfaq.⁵⁴

Hasil wawancara dengan Irene Barapadang selaku peserta didik non muslim mengatakan bahwa:

Dari Kegiatan Pelatihan Kader Taruna Melati I saya mendapat banyak ilmu, dimana pada kegiatan itu kami di ajarkan tentang persidangan, kerja sama, etika yang baik, dan toleransi. Karna ketika ada materi tentang ibadah kami peserta didik non muslim di berikan ruang tersendiri untuk membaca alkitab, kemudian mengambil kesimpulan dari apa yang telah dibaca. Dari kegiatan ini kami di ajarkan tentang keberanian, dimana ini sangat berpengaruh ketika kami berada di dalam kelas.⁵⁵

Diperkuat oleh pernyataan dari Marvin selaku peserta didik non muslim mengatakan bahwa:

Ketika peserta didik muslim melaksanakan sholat duhur, kami peserta didik non muslim tetap berada di kelas dengan membaca alkitab yang dibawa dari rumah. Namun, ketika kultum kami diberikan kebebasan oleh guru untuk bisa mendengarkan kultum yang dibawakan oleh salah satu peserta didik muslim.

⁵⁴ Nadiyah (peserta didik muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 10 Agustus 2024

⁵⁵ Jestin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 23 April 2024

Alasan saya mendengarkan kultum karena banyak ada keterkaitan materi yang biasanya di ajarkan oleh guru di sekolah minggu, contohnya seperti indahnya saling berbagi terhadap sesama, selalu melakukan perbuatan baik dan lainnya.

56

Dari pemaparan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak ada batasan bagi anak-anak peserta didik non muslim. Dimana mereka dibebaskan untuk mengikuti kegiatan sekolah, dan mengetahui batasan batasan dari agamanya sendiri. Tujuan dari nilai syariah yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar adalah Menambah wawasan, pengetahuan sosial Membantu pembentukan sikap dan kepribadian seseorang, Menumbuhkan rasa moralitas yang tinggi, menumbuhkan semangat untuk menemukan inspirasi baru, mengembangkan kepribadian dan rasa saling peduli, melatih jiwa kepemimpinan, dapat Melatih kesabaran dan Emosi seseorang), dapat merasakan indahnya berbagi pada sesama.

Ditambahkan oleh Hasrianti selaku peserta didik muslim megatakan bahwa :

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan disekolah ini mengajarkan kita untuk saling peduli, mewujudkan rasa cinta kasih, dan saling menolong bagi mereka yang membutuhkan uluran tangan. Dalam kegiatan bakti sosial kita akan mendapatkan banyak pelajaran, terutama pada lingkungan masyarakat. Kita sebagai manusia memiliki kewajiban untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.⁵⁷

Dari keseluruhan hasil wawancara di atas, maka dapat di simpulkan nilai-nilai syariah yang ditanamkan yaitu :

a) Shalat Duha

⁵⁶ Hasrianti (peserta didik muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 10 Agustus 2024

⁵⁷ Jestin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 23 April 2024

Shalat duha dilakukan oleh peserta didik pada saat jam istirahat sekolah.

b) Shalat duhur berjamaah

Shalat duhur berjamaah dilakukan dimasjid sekolah setiap hari aktif pada pukul 12.00-13.00

c) Kultum

Kuliah tujuh menit yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan jadwal yang berjalan.

d) Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat ini dilakukan rutin setiap bulan puasa ramadhan. Kegiatan ini diisi dengan rangkaian kegiatan-kegiatan keagamaan.

e) Bakti Sosial

Kegiatan ini merupakan kegiatan kegiatan yang bertujuan agar peserta didik memiliki kepedulian, cinta kasih dan rasa saling menolong kepada sesama manusia

f) Bersedekah sepekan sekali (Hari Jum'at)

Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi yang bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk berbagi.

g) Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I (PKDTM I)

Kegiatan ini diperuntukkan peserta didik, baik peserta didik Islam maupun non muslim. Tujuan kegiatan ini untuk melatih peserta didik agar lebih mandiri, bertanggung jawab dan mengenal Muhammadiyah.

c. Nilai Akhlak

Hasil wawancara dengan ibu Nur Ayni selaku guru pendidikan agama Islam

mengatakan bahwa:

Nilai akhlak yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang sifatnya mengarahkan kepada tingkah laku peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian atau akhlak yang baik. Pembiasaan-pembiasaan tersebut yaitu mencium tangan kepada guru setiap pagi, membiasakan 5 S, bersikap saling menghormati, toleransi, selalu sabar, berbaik sangka, ikhlas dan selalu bersyukur serta bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah. Dalam membiasakan 5 S kepada peserta didik, guru juga ikut serta dalam membiasakan selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun terhadap sesama guru bahkan setiap tamu yang datang ke sekolah. Sehingga, tidak hanya diterapkan kepada peserta didik saja.⁵⁸

Hasil wawancara dengan Jestin selaku peserta didik non muslim mengatakan bahwa:

Sikap saling menghormati merupakan bentuk toleransi yang dapat dilakukan dalam setiap kegiatan sehari-hari yang dimana di sekolah ini ada teman yang berbeda keyakinan dengan saya namun dengan perbedaan itu kami belajar untuk membangun keharmonisan dan memperkuat solidaritas.⁵⁹

Diperkuat oleh Umi Kalsum selaku peserta didik muslim mengatakan bahwa:

Akhlak adalah ilmu yang mempelajari dan memberi petunjuk bagaimana berbuat kebaikan dan menghindari dari keburukan, sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Islam mengatur bagaimana berakhlak antara manusia dengan Sang Maha Pencipta, akhlak terhadap Rasulullah Saw. Sebagai pencetus doktrin akhlak. Akhlak terhadap orang tua (ibu bapak), akhlak terhadap guru, akhlak terhadap ulama, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak bertetangga, akhlak bernegara, dan berbangsa, intinya, diseluruh aspek kehidupan di dunia ini ada tata cara bagaimana seharusnya berinteraksi dan bermuamalah baik dengan Allah maupun dengan

⁵⁸ Nur Ayni, S.Ag (guru PAI) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

⁵⁹ Jestin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 23 April 2024

sesama makhluk ciptaan Allah.

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan Nilai akhlak yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar meliputi :

1. Membiasakan mencium tangan kepada guru setiap pagi

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan mencium tangan kepada guru, yang dilakukan setiap pagi hari saat masuk gerbang sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih menghormati guru dan diharapkan peserta didik mempunyai kedekatan batin antara peserta didik dengan guru.

2. Membiasakan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Kegiatan ini merupakan pembiasaan yang bertujuan agar peserta didik terbiasa selalu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun apabila bertemu dengan orang lain.

3. Membiasakan sikap saling menghormati dan toleransi

Kegiatan pembiasaan agar peserta didik terbiasa menghormati yang lebih tua, sesama teman dan juga toleransi terhadap yang berbeda agama.

4. Membiasakan selalu bersabar , berbaik sangka, ikhlas, dan selalu bersyukur.

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik supaya selalu bersyukur ketika mendapat penghargaan atas semua nikmat yang tak terhitung, selalu bersikap sabar dan ikhlas terhadap teman yang suka mengganggu, dan selalu berbaik sangka terhadap orang lain. Membiasakan bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah seperti menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

C. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Beragama Antar Peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar

Keberlangsungan proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis toleransi antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar meninjau dari beberapa aspek.

1. Aspek Komponen

Dalam Aspek komponen terdiri dari :

a) Peserta Didik

Dari hasil wawancara dengan Nadiyah selaku peserta didik muslim mengatakan bahwa :

Toleransi beragama merupakan sikap menyadari bahwa adanya perbedaan adalah suatu realita sosial dalam masyarakat yang dijadikan sebagai mozaik yang dapat menjadikan hidup ini beragam warna akan tetapi tetap dalam kesatuan yang sama.⁶⁰

Ditambahkan oleh Gabriella Selin selaku peserta didik non muslim mengatakan bahwa :

Definisi toleransi beragama merupakan sikap individu yang dilakukan dalam menghormati dan menghargai keyakinan dan kepercayaan seorang individu lainnya yang berbeda, dengan mengedepankan asas-asas kemanusiaan bukan pada keyakinan.⁶¹

Dari pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Toleransi beragama adalah adanya realitas sosial dalam kehidupan yang saling menghargai dan menghormati kepercayaan agama lain dengan implementasi dijalankan secara

⁶⁰ Nadiyah (peserta didik muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 10 Agustus 2024

⁶¹ Gabriella Selin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 24 April 2024

universal yaitu memandang bahwa masing-masing agama berjalan menuju kebenaran. keharmonisan antar umat beragama

Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem Pendidikan, dan menjadi komponen penting untuk mewujudkan sikap toleransi antar umat beragama yang berdasarkan nilai-nilai Pendidikan Islam, kemampuan beradaptasi peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar menjadi salah satu jalan untuk menciptakan lingkungan yang bertoleran, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar bahwa :

Peserta didik di sini cukup mudah untuk beradaptasi dengan peserta didik yang beragama muslim, bisa jadi karena dari faktor mereka dari kampung yang sama dan seperti yang anda lihat bahwa peserta didik yang beragama Islam masih menjadi mayoritas sehingga peserta didik yang muslim dengan mudah menyesuaikan diri dengan peserta didik non muslim begitupun sebaliknya dengan peserta didik non muslim karena saya selaku kepala sekolah telah mengupayakan agar tidak terjadi deskriminasi terhadap peserta didik non muslim.⁶²

Penjelasan yang sama diungkapkan oleh salah satu guru PAI di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar mengatakan bahwa :

Peserta didik beradaptasi cukup baik, berdasarkan hal tersebut kesulitan peserta didik untuk beradaptasi dengan peserta didik yang beragama muslim hanya pada di awal pengenalan, misalnya peserta didik yang masih kelas satu, peserta didik-peserta didik masih terbawa oleh suasana oleh teman-teman mereka yang sama-sama berasal dari sekolah sebelumnya, berdasarkan dengan hal tersebut menerima hal yang wajar ketika peserta didik belum saling berinteraksi dengan satu sama lain karena menurut saya masih tahap pengenalan baik peserta didik muslim maupun non muslim.⁶³

⁶² Qurratul Aini Ridwan, S.Pd., M.Pd. (kepala sekolah) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

⁶³ Nur Ayni, S.Ag (guru PAI) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

Kemampuan beradaptasi adalah salah satu syarat manusia untuk dapat bertahan hidup, begitupun dalam persoalan lingkungan sekolah peserta didik harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, teman-teman, guru serta mampu menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah untuk mewujudkan suasana belajar yang baik, serta menciptakan suasana yang bertoleran antar peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan Hasrianti selaku peserta didik muslim mengatakan bahwa :

Toleransi beragama merupakan sikap menyadari bahwa adanya perbedaan adalah suatu realita sosial dalam masyarakat yang dijadikan sebagai mozaik yang dapat menjadikan hidup ini beragam warna akan tetapi tetap dalam kesatuan yang sama.⁶⁴

Berdasarkan dari penjelasan informan, terkait kemampuan beradaptasi peserta didik muslim dan peserta didik yang non muslim di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyesuaikan diri serta menciptakan lingkungan yang harmonis antar peserta didik non muslim tanpa adanya deskriminasi maupun konflik yang berdasarkan dari keyakinan masing-masing hal ini diperkuat oleh penjelasan salah satu peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar menjelaskan bahwa :

Selama saya bersekolah di sini dan berinteraksi dengan teman yang lain belum ada konflik antara teman-teman peserta didik muslim dan non muslim yang masalahnya dipicu dengan keyakinan masing-masing.⁶⁵

b) Guru PAI

⁶⁴ Hasrianti (peserta didik muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 10 Agustus 2024

⁶⁵ Jestin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 23 April 2024

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaanya baik dalam ranah kognitif maupun afektif sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru adalah salah satu komponen dalam pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting yang pada dasarnya bertujuan mengubah perilaku peserta didik yaitu, tanda perubahan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Guru di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan suasana yang bertoleran yang berdasarkan antar umat peserta didik, berdasarkan dengan hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan observasi bahwa guru PAI SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar menjadi salah satu komponen penting untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang berdasarkan dari al-Qur'an dan Hadis, guru PAI melatih peserta didik membaca kitab suci al-Qur'an secara bergantian setelah itu memberikan penjelasan, ayat yang terkait dengan toleransi, serta di salah-salah pembelajaran ibu Nur Ayni S.Pd.I menyertakan motivasi berupa dorongan yang terkait dengan materi toleransi. Berdasarkan hal tersebut dalam proses penghayatan nilai-nilai PAI melalui pengamalan yang berbasis toleransi di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar dapat terwujud karena dorongan oleh guru PAI baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

c) Kepala Sekolah

Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar menyadari betul bahwa kondisi peserta didik di lingkungan sekolah yang heterogen menuntut kepala sekolah membuat kebijakan- kebijakan yang dapat membantu memberikan kenyamanan dan memberikan stabilitas kepada seluruh warga SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. Kepala sekolah mendukung setiap upaya yang dilakukan oleh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang toleran. Sehingga dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis toleransi antar peserta didik tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. Kebijakan-kebijakan ini terwujud melalui peraturan-peraturan yang jelas mengenai toleransi, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Qurratul Aini Ridwan, S.Pd., M.Pd mengatakan bahwa :

Dalam menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah, seluruh kebijakan sekolah harus bisa diterima semua peserta didik, tidak membedakan dari suku, bahasa, agama maupun strata sosialnya. Bagaimana sekolah bisa memberikan rasa nyaman dan aman baik dalam pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran. semua kebijakan, sarana prasarana dan seluruh kegiatan harus bisa dirasakan semua peserta didik dan manfaatnya juga harus dirasakan bersama-sama.⁶⁶

Kebijakan-kebijakan sekolah yang mengatur tentang toleransi juga disadari betul oleh Marvin sebagai peserta didik non muslim mengatakan bahwa :

Kebijakan yang diterapkan di sekolah menurut saya sudah toleran, yang muslim dan non muslim diperlakukan sama, karena sekolah memandang kebijakan secara umum tidak ada kekhususan, semua mendapat perlakuan yang sama, contohnya pada setiap hari pada saat melaksanakan sholat duhur bersama di Masjid Ar Rahman Muhammadiyah IDI Tello Baru, peserta didik yang non muslim diikutkan dengan baris yang berbeda serta membaca kitabnya sesuai dengan keyakinannya, serta kebijakan-kebijakan yang lain, misalnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama seperti baksos dan ekstrakurikuler yang memberikan kebebasan kepada peserta didik, siapa saja yang ingin ikut serta di dalamnya.⁶⁷

⁶⁶ Qurratul Aini Ridwan, S.Pd., M.Pd. (kepala sekolah) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

⁶⁷ Marvin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

Berdasarkan dengan hal tersebut upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bertoleran yaitu melalui kebijakan-kebijakan yang memandang secara umum dan seluruh kebijakan sekolah harus bisa diterima semua warga sekolah, tidak membedakan dari suku, bahasa, agama maupun strata sosialnya. Bagaimana sekolah bisa memberikan rasa nyaman dan aman baik dalam pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran.

2. Aspek Internalisasi

Dalam aspek Internalisasi terdiri dari :

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual peserta didik dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.⁶⁸ Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi. Berdasarkan dengan hal tersebut untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis toleransi antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar maka hal yang paling utama yang harus disalurkan kepada peserta didik adalah pengetahuan sehingga mampu berfikir serta memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Islam baik secara formal maupun non formal, berdasarkan dengan hal tersebut sesuai dengan penuturan salah satu guru PAI SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar ibu Nur Ayni, S.Ag mengemukakan bahwa:

Setelah pendalaman materi selesai, saya melibatkan partisipasi aktif peserta didik dikelas yang diwujudkan dalam bentuk diskusi kelompok atau *sharing*, peserta didik non muslim juga ikut berpartisipasi, saya memfasilitasi peserta

⁶⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), h. 169.

didik untuk berdiskusi, tetapi saya tetap membatasinya tidak boleh berkaitan dengan akidah. Ketika diskusi berlangsung, biasanya saya sajikan suatu kasus mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, kalau masalah toleransi beragama misalnya tanggapan peserta didik mengenai pernikahan beda agama, mengucapkan selamat natal, dll. Berdasarkan dengan hal tersebut muncul pertanyaan dari anak-anak dan kembali saya meluruskannya.⁶⁹

Berdasarkan dengan hal tersebut peneliti mencoba mendalami sejauh mana peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar memahami materi toleransi, hal ini tercermin dari penuturan peserta didik Gabriella Selin menjelaskan bahwa:

Toleransi adalah sikap saling menghargai antara satu sama yang lain, meskipun peserta didik muslim menjadi mayoritas di sekolah ini, tetapi kita tidak boleh menyinggung keyakinan dari teman-teman yang berbeda keyakinan apa lagi merendahkan mereka. Sesuai dengan pemahaman saya, bahwa Rasulullah saw, sangat menganjurkan untuk hidup bertoleran, ibu Ratna sering menyampaikan kisah Raasulullah saw, sehingga menjadi motivasi tersendiri bagi kami sebagai peserta didik untuk hidup bertoleran baik sesama muslim maupun non muslim.⁷⁰

Penuturan tersebut diperkuat oleh penjelasan dari peserta didik Umi Kalsum mengatakan bahwa :

Hidup tidak bisa terlepas dari kehidupan bertoleran, menurut saya toleransi adalah sikap mengerti satu sama lain kita dapat berteman tanpa mengganggu keyakinan masing-masing, kita sudah tau batas masing-masing dalam berteman ketika hari perayaan agama Islam peserta didik yang beragama non muslim biasanya ikut berpatipasi tetapi pada batasan-batasan tertentu sesuai dengan keyakinan mereka (non muslim), begitupun sebaliknya kita muslim sudah mengetahui batas- batas sesuai dengan pembelajaran yang didapat di sekolah maupun di luar sekolah.⁷¹

Toleransi antar peserta didik melalui pendalaman materi pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang non muslim secara langsung dapat mengubah

⁶⁹ Nur Ayni, S.Ag (guru PAI) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

⁷⁰ Gabriella Selin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 24 April 2024

⁷¹ Umi Kalsum (peserta non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 10 Agustus

mindset peserta didik atau pemikiran mengenai perbedaan yang mereka rasakan. Melalui kegiatan diskusi akan mampu melatih kemampuan berpikir setiap anggota/peserta diskusi sehingga pikiran menjadi luas dan tidak terbatas serta menanamkan sikap demokrasi karena peserta didik akan terbiasa mengemukakan pendapat saat sedang berdiskusi, serta memicu interaksi peserta didik muslim dan non muslim secara langsung sehingga terjadi keakraban satu sama lain, maka peserta didik akan saling percaya dan saling menghargai. Maka dengan hal tersebut peserta didik akan menjunjung tinggi sikap saling menghargai dan saling memahami sehingga suasana toleransi di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar tercipta dengan baik.

Upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis toleransi antar peserta didik dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui pemberian materi yang sesuai dengan perencanaan baik formal maupun non formal dorongan serta motivasi kepada peserta didik dan gambaran-gambaran secara langsung sehingga tertanam dalam diri peserta didik, serta batasan-batasan pengetahuan yang harus mereka pahami sebagai dasar untuk melaksanakan betapa pentingnya toleransi antar umat bergama dilingkungan mereka dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan Pendidikan Islam baik secara umum maupun khusus.

b) Aspek Afektif

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Melalui proses afektif sebaiknya peserta didik telah melalui proses kognitif. Sejalan dengan proses pembelajaran SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar menunjukkan bahwa proses kognitif telah di aktualisasikan kepada peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam.

Nilai-nilai tersebut selanjutnya diinstitusikan. Institusional yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan, nilai-nilai tersebut kemudian akan diaktualkan dan secara terus menerus dikembangkan dan dilatih melalui proses pendidikan. Begitupun dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis toleransi antar umat beragama. Setiap lembaga pendidikan memiliki berbagai nilai-nilai pendidikan agama sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas lembaga tersebut, demikian juga dengan SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar adalah nilai persamaan dan keadilan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan warga sekolah yang toleran.

1. Nilai Kesamaan

Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaan yang penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu. Prinsip ini dipaparkan dalam kitab suci sebagai kelanjutan dari prinsip persaudaraan di kalangan kaum beriman. Jadi, Persaudaraan berdasarkan iman (*ukhuwah Islamiyah*) diteruskan dengan persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (*ukhuwa insaniyah*).⁷² Nilai adalah dasar atau landasan bagi perubahan peserta didik, oleh karena itu nilai berperan penting dalam perubahan sosial, karena nilai berperan sebagai daya pendorong dalam hidup agar mampu menjadi warga sekolah yang memiliki rasa toleransi yang tinggi terutama perbedaan keyakinan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Qurratul Aini Ridwan, S.Pd., M.Pd mengatakan bahwa :

⁷² Muhammda Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2016), h. 10

Peserta didik yang muslim dan non muslim diperlakukan sama, karena sekolah memandang kebijakan secara umum tidak ada kekhususan, semua mendapat perlakuan yang sama, mereka mendapatkan hak sebagai warga sekolah, yang tentunya kita sudah membatasi, sehingga tidak pernah bersinggungan dengan agama masing-masing.⁷³

Proses pembelajaran juga terdapat nilai kesamaan yang diterapkan oleh ibu

Nur Ayni, S.Ag mengatakan bahwa :

Setelah pendalaman materi selesai, kita melibatkan partisipasi aktif peserta didik dikelas yang diwujudkan dalam bentuk diskusi kelompok atau *sharing*, Kadang peserta didik yang non muslim juga ikut berdiskusi dengan kami, saya memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi. Tapi saya membatasinya tidak boleh berkaitan dengan akidah. Tuhanmu siapa, ajaranmu bagaimana itu tidak diperkenankan. Ketika diskusi berlangsung, biasanya saya sajikan suatu kasus mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, kalau masalah toleransi beragama misalnya tanggapan mengenai pernikahan berbeda agama, mengucapkan selamat natal, dll. Nanti peserta didik akan dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mengemukakan pendapatnya. Diskusi gunanya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik sekaligus meningkatkan minat peserta didik bertoleransi antar sesama yang memiliki perbedaan.⁷⁴

Pada hasil observasi peneliti pada hari senin 22 April 2024 pukul 11.00 di kelas VIII B terlihat Gabriella Sellin (peserta didik non muslim) sedang berdiskusi dengan Umi Kalsum (peserta didik muslim), keduanya terlihat akrab dengan saling memberikan pendapat satu sama lain. dalam kegiatan diskusi tersebut bu Nur mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan peserta didik lainnya dalam menemukan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan mencari solusi terhadap masalah tersebut hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik merespon tentang nilai-nilai Pendidikan Islam yang berbasis toleransi baik secara emosional peserta didik menghadapi masalah tentang toleransi ketika diskusi berlangsung serta melihat seberapa jauh minat peserta didik baik yang berkaitan

⁷³ Qurratul Aini Ridwan, S.Pd., M.Pd. (kepala sekolah) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

⁷⁴ Nur Ayni, S.Ag (guru PAI) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

dengan teori maupun pengaplikasian.

Berdasarkan dengan hal tersebut untuk peserta didik non muslim jestin mengatakan bahwa :

Di dalam pembelajaran di kelas semua guru memperlakukan semua peserta didiknya sama tanpa membedakan agamanya, bahasa maupun status sosialnya. “Selama pembelajaran semua guru memperlakukan kami semua sama, kalau waktunya pelajaran semua teman-teman dikelas dilibatkan, sehingga secara tidak langsung apa yang dicontohkan oleh ibu Nur Ayni sangat berdampak bagi saya pribadi maupun teman-teman yang lain hal tersebut memberikan kami kesadaran bahwa kita semua sama yang membedakan hanyalah Iman dan takwa.”⁷⁵

Berdasarkan dengan hal tersebut tercermin dari penuturan peserta didik Nadiyah yang telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya baik di sekolah maupun di luar sekolah, Peserta didik tersebut mengatakan bahwa :

Saya tidak pernah membedakan teman, baik itu karena agamanya maupun dari latar belakangnya, saya berteman dengan peserta didik yang non muslim bahkan kami sering berkumpul baik di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya kami mengerjakan tugas bersama bahkan jalan-jalan sekalipun.⁷⁶

Nilai persamaan merupakan salah satu nilai yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru sebagai salah satu jalan untuk mewujudkan sikap toleran peserta didik maka dengan hal tersebut sejalan dengan pemaparan peserta didik irene barapadang menjelaskan sebagai berikut:

Sikap toleransi harus kita lakukan dimanapun, seperti pada saat melakukan kegiatan, selain dari kegiatan keagamaan, kita selalu melakukan kegiatan secara bersama dengan peserta didik yang beragama non muslim, misalnya kegiatan organisasi teman yang beragama non muslim selalu berpartisipasi. Begitu pula dengan peraturan-peraturan yang ada di dalam organisasi berlaku untuk semua tanpa membedakan.⁷⁷

Nilai kesamaan ini tercermin dari kebijakan sekolah yang memandang secara

⁷⁵ Jestin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 23 April 2024

⁷⁶ Nadiyah (peserta didik muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 10 Agustus 2024

⁷⁷ Irene barapadang (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

umum tanpa membedakan suku, bahasa, agama dan kondisi ekonomi sosialnya, selain itu pembelajaran didalam kelas guru juga berupaya menanamkan nilai kesamaan kepada peserta didik baik melalui materi pembelajaran maupun dengan dorongan dan nasehat kepada seluruh peserta didik. Menurut pengamatan peneliti sendiri selama melaksanakan observasi pada hari Senin, 22 April pukul 10.30 WITA , terlihat peserta didik non muslim yang dapat diketahui melalui pakaiannya yang tidak berkerudung bersama teman-temannya yang muslim sedang berkumpul didepan kelas maupun di kantin SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, mereka terlihat saling mengobrol dan bercanda satu sama lain. Oleh karena itu, nilai kesamaan ini sudah dirasakan oleh peserta didik terbukti dengan kesadaran peserta didik yang tercermin dari pribadi mereka yang berinteraksi satusama lain tanpa membedakan agamanya.

2. Nilai Adil

Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balanced*) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkannya dari berbagai segi secara jujur dan seimbang, penuh iktikad baik dan bebas dari prasangka.

Guru merupakan figur utama yang menjadi pusat perhatian peserta didik dikelas, sehingga diharapkan mampu bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik yang muslim maupun yang non muslim. Berdasarkan dengan hal tersebut juga dilaksanakan oleh guru PAI dalam upaya memberikan keadilan kepada seluruh peserta didik, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Nur Ayni bahwa:

Kalau di dalam kelas semua guru harus bersikap adil tidak terkecuali guru agama Islam, meskipun mereka berbeda keyakinan, tetapi untuk perhatian saya kepada mereka harus adil, hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran-

gambaran kepada peserta didik bagaimana porsi keadilan sehingga tanpa mereka sadari mereka akan berperilaku adil antar teman-temannya terkhusus peserta didik yang memiliki perbedaan yang menonjol.⁷⁸

Selain itu, sekolah juga wajib menyelenggarakan pendidikan yang adil bagi seluruh warga sekolah. Semua pihak harus diupayakan mendapat hak dan kewajiban yang sama. Tidak terkecuali keadilan dalam memperoleh hak dan kewajiban beragama. Sebagaimana penuturan Ibu Kepala Sekolah Qurratul Aini Ridwan mengatakan bahwa :

Adil berarti semua pihak mendapatkan hak dan kewajibannya, seperti yang sudah saya katakan, bahwa baik peserta didik muslim maupun non muslim kami upayakan semua mendapat hak dan kewajiban dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya, yang Islam dapat pembelajaran agama Islam, sedangkan peserta didik yang non muslim kita pantau dari nilai pastinya, setiap hari minggu peserta didik non muslim akan beribadah jadi setelah itu peserta didik non muslim akan memberikan nilai yang telah didapatkan dari pastinya.⁷⁹

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh peserta didik Marvin sebagai salah satu peserta didik yang bergama non muslim, Marvin mengatakan bahwa :

Sekolah sudah memberi fasilitas yang bisa dirasakan bersama-sama, berdasarkan dengan hal tersebut mempermudah kami selaku peserta didik beragama Kristen dengan mudahnya bergaul dengan peserta didik yang beragama non muslim yang tentunya kami sudah mengetahui batasan-batasan dalam interaksi peserta didik yang berbeda agama.⁸⁰

Sikap adil yang diterapkan oleh sekolah serta guru pada saat proses pembelajaran menjadikan peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar untuk berlaku adil kepada peserta didik yang beragama non muslim hal ini sejalan dengan penuturan peserta didik Irene Barapadang mengatakan bahwa:

⁷⁸ Nur Ayni, S.Ag (guru PAI) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

⁷⁹ Qurratul Aini Ridwan, S.Pd., M.Pd. (kepala sekolah) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

⁸⁰ Marvin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

Saya selaku Anggota Hizbul Wathan merasakan sikap adil yang ada disekolah ini. Dimana ekstrakurikuler yang ada disekolah ini boleh kami ikuti termasuk salah satunya adalah mengikuti latihan Hizbul Wathan. Begitupun ketika ada lomba, semua di lihat dari kemampuan atau skill yang dimiliki oleh anggota tidak dilihat dari suku, ras, ataupun agama.⁸¹

Selain itu diperkuat oleh Gabriel Selin, mengatakan bahwa :

Disekolah ini kami dibebaskan untuk mengikuti kegiatan, dimana yang biasanya anak IPM lakukan yaitu Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I (PKDTM I). Kegiatan ini tidak hanya diperuntukkan untuk yang beragama Islam saja, tetapi yang beragama non muslim juga diperbolehkan untuk ikut. Namun ada batasan materi yang tidak boleh kami ikuti salah satunya menyangkut dengan akidah yaitu di materi Tauhid.⁸²

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan Penerapan nilai keadilan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar terwujud dari upaya guru dalam memberikan keadilan didalam kelas maupun kebijakan sekolah dalam memenuhi hak dan kewajiban seluruh warga sekolah, sehingga pandangan peserta didik terhadap toleransi antar umat beragama tidak hanya sebatas pengetahuan saja melainkan peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar mampu menghayati serta dapat bersikap toleransi melalui nilai-nilai keadilan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar.

Internalisasi nilai toleransi beragama antar peserta didik merupakan dari beberapa permasalahan, kondisi keluarga dan latar belakang agama yang berbeda-beda yang ada di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, tidak bisa dipungkiri bahwa peserta didik non muslim menyadari adanya perbedaan dari peserta didik tersebut, merupakan jawaban SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar terhadap sikap toleran antar peserta didik. Hal yang sebaiknya dilakukan adalah bahwa SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. Sebagai lembaga pendidikan yang secara istikhomah menjaga nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis

⁸¹ Irene barapadang (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

⁸² Gabriella Selin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 24 April 2024

toleransi antar peserta didik.

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis toleransi beragama antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan budaya toleransi di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. Adapun faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

a) Keluarga

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Ayni selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama maka orang tua harus menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya. Dalam keluarga, secara alamiah, orang tua bertanggung jawab penuh atas anak-anaknya. Orang tua seyogyanya mendidik dan menumbuhkembangkan mereka sebaik mungkin. Kesalahan mendidik anak dalam keluarga bisa berakibat fatal. Anak bisa saja menyimpang dari fitrah dan potensi kebaikan insaniahnya ketika pendidikan dalam keluarga kurang berfungsi secara optimal⁸³

Ditambahkan dengan Ibu Qurratul Aini Ridwan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, dimana pendidik yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan seorang anak adalah orang tua. kunci pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan kalbu (rohani) atau pendidikan agama. Ini disebabkan karena pendidikan agama sangat berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.⁸⁴

⁸³ Nur Ayni, S.Ag (guru PAI) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

⁸⁴ Qurratul Aini Ridwan, S.Pd., M.Pd. (kepala sekolah) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan Masyarakat. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik. Pembentukan identitas anak menurut Islam dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Setiap manusia menginginkan keturunan yang shaleh dan shalehah, cerdas dan trampil, maka harus dimulai dari pendidikan dalam keluarga.

Ditambahkan oleh Jestin selaku siswa non muslim mengatakan bahwa :

Orang tua dirumah selalu memberikan pendidikan yang baik. Dimana selalu memberikan peringatan untuk belajar dengan rajin dan mendengarkan guru. Orang tua selalu berkata bahwa meskipun di sekolah mayoritas muslim harus tetap berteman karena pendidikan bisa didapatkan dimana saja.⁸⁵

Dari hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa Keluarga merupakan Pendidikan pertama dan yang utama bagi anak. Karena dalam keluargalah anak mengawali perkembangannya, baik itu perkembangan jasmani, maupun perkembangan ruhani. Peran keluarga dalam Pendidikan bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam Pendidikan agama dalam keluarga ialah orang tua yaitu ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Namun yang paling utama adalah ayah dan

⁸⁵ Jestin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 23 April 2024

ibu.

b) Kebijakan sekolah

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar menyadari betul bahwa kondisi peserta didik di lingkungan sekolah yang heterogen menuntut kepala sekolah membuat kebijakan-kebijakan yang dapat membantu memberikan kenyamanan dan memberikan stabilitas kepada seluruh warga SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. Kepala sekolah mendukung setiap upaya yang dilakukan oleh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang toleran. Kebijakan-kebijakan ini terwujud melalui peraturan-peraturan yang jelas mengenai toleransi, sarana prasarana yang memadai, dan pendukung lainnya yang membantu sekolah mewujudkan sekolah yang toleran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Gabriella Selin selaku peserta didik non muslim mengatakan bahwa:

Kepala sekolah sudah memberikan kebijakan kepada kami selaku peserta didik non muslim, dimana sekolah bekerja sama dengan gereja yang ada di lingkungan sini untuk terus memantau kami bersekolah minggu. Dimana ketika penarikan kelas guru di gereja mengirimkan nilai untuk dimasukkan ke rapor.⁸⁶

Diperkuat oleh Umi Kalsum selaku peserta didik muslim mengatakan bahwa :

kebijakan sekolah aturan-aturannya sudah jelas mengenai toleransi, sekolah juga memfasilitasi peserta didik yang non muslim, sarana prasarana sekolah juga sudah mendukung, buku-buku materi juga sudah memadai, dan pendukung lainnya melalui media internet, saya kira yang seperti itu sudah mendukung.⁸⁷

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sehubungan dengan hal

⁸⁶ Umi Kalsum (peserta didik muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 24 April 2024

⁸⁷ Jestin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 23 April 2024

tersebut, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang toleran terhadap semua pemeluk agama. Faktor pendukungnya dari sekolah sudah toleran, yang muslim dan non muslim diperlakukan sama, karena sekolah kan memandang kebijakan secara umum tidak ada kekhususan, semua mendapat perlakuan yang sama.

d) Kesadaran Peserta didik

Terwujudnya toleransi di sekolah selain upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada kesadaran dari peserta didik. Adanya kebijakan sekolah akan sia-sia jika peserta didik tidak mampu melaksanakan kebijakan tersebut, selain itu sekeras-kerasnya upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak akan tertanam dengan baik kepada diri peserta didik apabila peserta didik tidak memahami betul pentingnya toleransi di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya. Di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, peserta didik sudah memiliki kesadaran mengenai pentingnya toleransi terlihat dari cara mereka bersosialisasi dengan peserta didik yang berbeda agama dan kerjasama yang baik didalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sosial lainnya. Selain itu kesadaran toleransi antar peserta didik juga diwujudkan dalam suasana lingkungan yang kondusif, terbukti sampai saat ini belum ditemukan masalah mengenai agama. Lingkungan belajar yang kondusif ini sudah dirasakan oleh Ibu Nur Ayni

Selain itu faktor pendukung juga didukung oleh kesadaran peserta didik yang sudah mengerti satu sama lain, ketika saya mengajar dikelas anak-anak

menyimak dengan baik, kesadaran toleransi mereka sudah terbangun.⁸⁸

Pada hasil observasi peneliti menemukan bahwa di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar sadar mengenai kesadaran beragama, meskipun agama Islam sebagai mayoritas, peserta didik tidak membedakan latar belakang agama, suku, ras, bahasa maupun kondisi sosial ekonominya, peserta didik bergaul dengan baik sehingga terciptanya kesadaran beragama yang tinggi menjadikan proses nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis toleransi antar umat beragama berjalan dengan baik. Sikap saling pengertian, menghormati dan menghargai agama lain sudah tertanam pada diri peserta didik.

Adanya faktor kesadaran peserta didik juga dirasakan oleh peneliti setelah mewawancarai Irene Barapadang, dia menuturkan manfaat dari pemahaman yang dia dapatkan dari pengalaman dan materi yang disampaikan guru PAI mengenai toleransi. Dia mengatakan bahwa :

Manfaatnya kita bisa saling mengerti satu sama lain kalau setiap agama itu mengajarkan kebaikan, tidak ada yang mengajarkan keburukan. Terus kita bisa tau tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kalau tidak ada toleransi kan bisa terjadi permusuhan, tapi alhamdulillah di SMP ini tidak ada permusuhan antar agama⁸⁹

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan toleransi sejatinya dipraktikkan dalam proses pembelajaran dan menjadi budaya dari dunia pendidikan. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya seharusnya menjadi tempat yang aman dalam menghadirkan serta mendukung nilai dan sikap toleransi. Setiap

⁸⁸ Nur Ayni, S.Ag (guru PAI) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

⁸⁹ Irene Barapadang (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

insan pendidikan, baik peserta didik dan tenaga pengajar harus memiliki prinsip menghargai perbedaan, mengapresiasi keragaman, dan menguatkan nilai-nilai kebangsaan. Para tenaga pengajar dapat memasukkan unsur pendidikan toleransi pada mata pelajaran apa pun, tidak hanya pelajaran pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan agama saja. Selain itu, pendidikan toleransi tidak hanya dikemas sebagai teori saja tetapi juga dipraktikkan sehingga para pelajar dapat melihat dan merasakan secara langsung bentuk toleransi itu sendiri.

c) Prasarana (Masjid)

Dari hasil wawancara dengan Jestin selaku peserta didik non muslim mengatakan bahwa :

Disekolah kami disediakan Masjid yang tidak hanya digunakan oleh peserta didik muslim saja, tetapi peserta didik non muslim bisa masuk di masjid itu.⁹⁰

Ditambahkan oleh Hasrianti selaku peserta didik muslim mengatakan bahwa:

Masjid tidak hanya digunakan untuk sholat saja, namun digunakan untuk kegiatan lainnya juga seperti rapat organisasi, pelatihan karya tulis ilmiah. Lagipula, masjid itu tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan spiritual umat Islam saja, melainkan juga menjadi pusat kegiatan sosial yang menyangkut kesejahteraan manusia seluruhnya.⁹¹

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa masjid bisa di manfaatkan oleh semua stakeholder yang ada di sekolah, tidak hanya menjadikan masjid sebagai sarana ibadah ritual seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memakmurkannya dengan dakwah, pendidikan, serta kegiatan sosial

2. Faktor Penghambat

⁹⁰ Irene Barapadang (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

⁹¹ Hasrianti (peserta didik muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 10 Agustus 2024

a) Media Sosial

Di era globalisasi seperti sekarang ini. Keberadaan media sosial memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik, sebagaimana isu-isu yang berkembang belakangan ini khususnya mengenai toleransi. Berbagai pihak memanfaatkan kesempatan ini untuk mengadu domba antar berbagai golongan baik yang seagama maupun berbeda agama. berita-berita *hoax* yang provokatif terhadap suatu agama berkembang didalam pemahaman peserta didik, sehingga menimbulkan pemahaman yang fanatik dan mudah menyalahkan golongan lain. Hal ini dirasakan oleh guru didalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam antar umat beragama. sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nur Ayni mengatakan bahwa:

Kalau faktor penghambatnya kadang pengaruh media sosial, ada yang menunjukkan fanatisme yang berlebihan terhadap agamanya jadi agama yang lain itu di anggap tidak benar, anak- anak sekarang mudah sekali mengakses internet, itu kadang masih ada anak-anak yang beranggapan seperti itu.⁹²

Sikap fanatisme yang berkembang dikalangan beberapa peserta didik dari penggunaan internet atau media sosial yang provokatif harus segera diluruskan karena dapat menimbulkan perasaan saling membenci, radikalisme dan tidak terima satu sama lain. Peserta didik akan mudah terpancing dengan isu-isu yang berkembang menyebabkan guru sedikit mengalami kesulitan dalam upaya menginternalisasikan nilai- nilai pendidikan agama Islam antar umat beragama. Tetapi faktor penghambat akibat media sosial ini yang dirasakan guru hanya beberapa peserta didik saja, seluruhnya peserta didik sudah saling mengerti satu sama lain, toleransi juga sudah berkembang sangat baik SMP Muhammadiyah 11

⁹² Nur Ayni, S.Ag (guru PAI) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

Tello Baru Makassar. Sebagaimana Umi Kalsum selaku peserta didik muslim mengatakan bahwa :

Berbicara tentang medsos tentu memiliki dampak positif dan negatifnya. Medsos memiliki dampak positif jika digunakan dengan bijak seperti untuk membangun koneksi pertemanan, mempromosikan barang dan jasa hingga membantumu mendapat informasi terkini di seluruh dunia. Namun, di balik itu medsos juga memiliki dampak buruk jika sampai kecanduan bermain medsos hingga membuat *insecure* ketika melihat kehidupan orang lain di dunia maya.⁹³

Diperkuat oleh Jestin selaku peserta didik non muslim mengatakan bahwa :

Media sosial sangat sulit dikendalikan, dimana masih ada beberapa teman-teman yang saling mengejek agama, contohnya seperti mengirimkan konten-konten di whatsapp . Namun kami selalu memberitahukan bahwa perbuatan itu tidak baik.⁹⁴

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk menjadi pengguna media sosial yang bijak, kita perlu menerapkan etika bermedia sosial dalam setiap aktivitas kita. Hal ini dapat dilakukan dengan berpikir sebelum memposting, Jangan terlibat dalam perdebatan sengit atau menyebarkan desas-desus yang tidak berdasar, menggunakan bahasa yang sopan. Sebagai pengguna media sosial, kita punya kewajiban untuk menjadi bijak dan bertanggung jawab. Ini bukan sekadar urusan individu, tapi juga berdampak pada masyarakat secara keseluruhan.

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kehidupan manusia. Dari lingkungan inilah sifat dan perilaku individu terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sementara

⁹³ Umi Kalsum (peserta didik muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 10 Agustus 2024

⁹⁴ Jestin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 23 April 2024

lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk pula. Begitupun dengan usaha membentuk sifat dan sikap toleransi antar umat beragama, Lingkungan memberi pengaruh yang besar terhadap terciptanya sikap toleransi. Apabila peserta didik lahir dari persepsi lingkungan yang tidak toleran, maka peserta didik akan terbiasa berperilaku tidak toleransi, begitupun sebaliknya, apabila peserta didik berada di lingkungan yang toleran, maka peserta didik akan terbiasa berperilaku toleransi antar umat beragama. SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar merupakan sekolah umum yang terdiri dari latar belakang peserta didik yang heterogen, lingkungan yang heterogen ini masih ditemukan sebagian peserta didik yang belum menerima keragaman akibat dari pengaruh dari lingkungan, doktrin-doktrin negatif mengenai toleransi beragama masih mereka dapatkan dari pihak-pihak tertentu, hal ini juga dirasakan oleh Ibu Nur Ayni mengatakan bahwa :

Saya salah satunya guru yang tinggal dekat dengan sekolah, dan rata rata peserta didik disini adalah tetangga saya yang dimana di lingkungan ini sebagian besar beragama non muslim. Ada peserta didik yang masih tertutup, ada peserta didik juga yang mungkin belum dapat menerima keberagaman, pemantauan guru kan terbatas, mungkin masih ada peserta didik yang menganggap agama yang lain itu tidak benar. intinya kita kembali kepada masing-masing peserta didik apakah mereka menerima atau tidak. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan masih ditemukan peserta didik yang bermalas-malasan meskipun jumlahnya tidak banyak, hanya beberapa saja⁹⁵

Pemberian dukungan untuk belajar pada anak bukan hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah. Hal ini dapat merangsang perkembangan mentalnya. Anak yang memiliki rumah dengan kondisi tenang dan penuh kasih sayang, tentu

⁹⁵ Nur Ayni, S.Ag (guru PAI) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

lebih fokus pada peningkatan kemampuannya. Kurangnya dukungan dari lingkungan dapat perkembangan kemampuan bahasa dan bicaranya, Itulah beberapa faktor lingkungan yang dapat memengaruhi perkembangan anak. Maka dari itu, setiap orang tua perlu memperhatikan hal ini agar anak tumbuh dengan baik. Tanpa adanya dukungan dari lingkungan yang baik,

Dari hasil wawancara dengan Gabriella Selin selaku peserta didik non muslim mengatakan bahwa :

Orang tua saya selalu mengingatkan tentang pergaulan. Dia selalu memantau saya Dimana saya berada, terlebih Ketika ada tugas kelompok yang ingin dikerjakan dan harus pulang sore hari. Dia selalu mengatakan untuk selalu menjaga diri dengan baik.⁹⁶

Diperkuat oleh Nadiyah selaku peserta didik muslim mengatakan bahwa :

Menjaga pergaulan itu sangat penting. Terlebih di usia sekarang yang sudah menginjak remaja yang dimana selalu ingin bebas kemana saja Bersama teman. Namun saya juga sudah mengetahui lingkungan mana yang bisa membuat kita menjadi lebih baik.⁹⁷

Dari kedua wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pergaulan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang karena pergaulan yang terjadi akan mencerminkan kepribadian, baik pergaulan positif maupun pergaulan negative. Salah satu dampak positif dari pergaulan bebas adalah remaja lebih banyak berteman, baik dalam kelompok usia maupun di masa dewasa.

⁹⁶ Gabriella Selin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 24 April 2024

⁹⁷ Nadiyah (peserta didik muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 24 April 2024

Dari hasil wawancara dengan Qurratul Aini Ridwan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Pengaruh Lingkungan sekolah situasi dan kondisi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa dalam membangun sikap toleransi agama yang Dimana Ketika saya melakukan supervise didalam kelas terlihat guru Sosiologi memberikan pemahaman tentang toleransi agama dengan cara membahas materi ajar selalu di kaitkan dengan masalah toleransi agama, memberikan bimbingan pada siswa dengan tujuan menjaga persatuan dan kesatuan antar umat beragama, selalu menerapkan hubungan baik dengan beda agama dalam hal ini para siswa di ikut sertakan dalam membantu persiapan acara besar keagamaan, guru membangun sikap saling menghargai seperti siswa dilarang mengganggu acara besar agama lain.⁹⁸

Ditambahkan oleh Umi Kalsum selaku peserta didik muslim mengatakan bahwa :

Semua Guru yang ada disekolah ini selalu memberikan penguatan pada peserta didik agar selalu menerapkan hubungan baik dengan beda agama, membangun sikap menghargai serta menciptakan rasa aman antar beda agama.⁹⁹

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Kehidupan sosial yang tertib dan tentram hanya dapat diwujudkan melalui pembinaan persatuan dan kesatuan. Lingkungan sekolah yang utuh terbentuk karena adanya semangat bersatu. Hubungan dan ikatan di sekolah akan terjalin utuh apabila kita semua menjadi bagian tak terpisahkan dalam lingkungan sekolah. sekolah yang menjunjung persatuan dan kesatuan membentuk lingkungan sekolah yang aman, tentram, dan damai. Sebaliknya, apabila tidak ada lagi rasa persatuan di sekolah setiap hari akan terjadi pertengkaran dan tidak akan ada kedamaian. Membangun

⁹⁸ Qurratul Aini Ridwan, S.Pd., M.Pd. (kepala sekolah) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

⁹⁹ Umi Kalsum (peserta didik muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 10 Agustus 2024

sikap toleransi di sekolah adalah sikap yang bijaksana dan adil yang di tunjukkan oleh kepala sekolah maupun guru

c) Tidak terdapat Guru agama Kristen

Dari hasil wawancara dengan Marvin selaku peserta didik non muslim mengatakan bahwa :

Berbicara tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik maka tidak terlepas dengan pengaruh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat yang membuat karakter manusia menjadi sampingan dan tidak menjadi perhatian atau fokus utama Fenomena sosial, antara lain penyimpangan penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda yang mengakibatkan kondisi moral, karakter etika menjadi rusak. Dapat dikatakan bahwa guru memiliki peran yang begitu penting dalam dunia pendidikan mulai dari tingkat bawah sampai dengan tingkat atas.¹⁰⁰

Kemudian ditambahkan oleh gabriella selin mengatakan bahwa :

Disekolah ini tidak ada guru Pendidikan agama Kristen. Dimana setiap hari minggu kami ke gereja untuk sekolah. Guru Pendidikan agama Kristen bekerja sama dengan sekolah untuk memberikan nilai Pendidikan agama. Kami berharap kedepannya sekolah bisa memberikan ruang di sekolah untuk menghadirkan guru Pendidikan agama Kristen.¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa di SMP Muhammadiyah 11 Telo Baru belum bisa menghadirkan guru Pendidikan agama Kristen di sekolah. Dimana peserta didik non muslim tidak melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan agama Kristen di sekolah melainkan ke gereja di hari ahad.

¹⁰⁰ Marvin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

¹⁰¹ Gabriella Selin (peserta didik non muslim) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 24 April 2024

Dari hasil wawancara dengan Qurratul Aini Ridwan, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

Di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru ini tidak terdapat guru Pendidikan agama Kristen di sekolah ini dikarenakan siswa di sekolah ini ad akelas VII, VIII dan IX. Dimana dalam satu kelas hanya ada beberapa siswa non muslim yaitu dibawah 15 peserta didik. Sebagaimana komunikasi dengan guru Pendidikan Agama Kristen yang ada di gereja sekitaran sekolah menginginkan minimal 20 orang peserta didik non muslim di setiap kelasnya. Maka dari itu sekolah hanya bekerja sama dengan guru agama Kristen dengan mengajarkan Pendidikan agama Kristen di gereja dengan bergabung dengan siswa dari sekolah lain.¹⁰²

Kesimpulan dari hasil wawancara Kepala sekolah diatas bahwa sekolah hanya bekerja sama dengan guru Pendidikan agama Kristen yang ada di gereja sekitaran sekolah dengan memberikan nilai Pendidikan Agama Kristen setiap akhir semester.

¹⁰² Qurratul Aini Ridwan, S.Pd., M.Pd. (kepala sekolah) wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar 22 April 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Antar Peserta didik Di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam yang di tanamkan kepada peserta didik di SMPN Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, yaitu mencakup tiga nilai Pendidikan Islam yaitu moderasi beragama, nilai syariah, dan nilai akhlak. Pada moderasi beragama yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Moderasi beragama yang ditanamkan disekolah mengembangkan budaya lokal sekolah, misalnya kejujuran, saling menghargai, sopan santun, dan lain-lain. Pada nilai syariah yang di utamakan yaitu kegiatan keagamaan yang bersumber dari Alquran, sunnah Nilai Akhlak meliputi membiasakan mencium tangan kepada guru. Pada Pada nilai akidah yang ditanamkan, yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan ajaran Islam.
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Beragama Antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, berlangsung dari dua aspek yaitu: a) Aspek komponen Internalisasi yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu: 1) Peserta didik 2) Guru PAI 3) Kepala Sekolah. b) Aspek proses internalisasi yang terbagi menjadi dua proses yaitu: 1) Aspek Kognitif adalah proses pengetahuan

peserta didik agar dapat berfikir serta menganalisa materi toleransi 2) Aspek Afektif adalah proses lanjutan dari proses kognitif, proses ini lebih mendalam agar peserta didik tidak hanya sebatas mengetahui secara materi tetapi dapat menghayati pentingnya toleransi serta dalam mengamalkan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar(Masyarakat).

3. Adapun faktor-faktor yang penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis toleransi beragama antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru adalah : (1) Faktor Pendukung yang meliputi kemampuan pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis toleransi antar umat beragama yang baik, kebijakan sekolah yang toleran, dan kesadaran peserta didik yang tinggi mengenai toleransi; (2) Faktor penghambat meliputi : pengaruh media sosial yang provokatif sehingga menimbulkan sikap fanatisme yang berlebihan dan pengaruh lingkungan luar yang negatif serta tidak tersedianya guru pendidikan agama kristen di sekolah.

B. Saran

1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar sudah diterapkan dengan baik, akan tetapi perlu adanya pengawasan, penilaian dan pengembangan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tujuan agar dalam menginternalisasi nilai pendidikan Islam tidak hilang atau bersifat stagnasi dan tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya
2. Guru PAI dan guru mata pelajaran lain, diharapkan selalu berupaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik dengan

kemampuan semaksimal mungkin. Terus berusaha menjadi teladan yang mengarah kepada perilaku positif sesuai ajaran agama Islam dan membiasakan pembiasaan yang sudah menjadi peraturan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar bertujuan agar terciptanya peserta didik sesuai visi misi sekolah.

3. Bagi para peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi agar dapat mengkaji lebih mendalam tentang internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah sesuai jenjang yang diinginkan. Serta mampu mengembangkan lagi internalisasi yang peneliti temukan yang kemudian mampu menemukan metode-metode internalisasi yang baru.



RIWAYAT HIDUP



Husnah Akbar. Ujung Pandang, 14 Oktober 1998 yang merupakan anak tunggal dari pasangan Muh. Akbar dan Nursia. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, peneliti menempuh pendidikan di SD Inpres Panaikang ½. Disekolah tersebut penulis menempuh pendidikan selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun yang sama Peneliti menempuh Pendidikan di di SMP Muhammadiyah 1 Kota Makassar dan selesai pada tahun 2013. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 2 Makassar dan selesai pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 2 Makassar maka peneliti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Peneliti telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Etos Kerja Qurani di SMP Muhammadiyah 1 Kota Maakassar”. Peneliti menyelesaikan S-1 pada tahun 2020 dengan IPK 3,84. Setelah menyelesaikan S-1 peneliti bekerja sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar. Pada tahun 2022 peneliti memutuskan untuk melanjutkan S-2 di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dengan menyelesaikan tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Antar Peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. Saat ini peneliti aktif di organisasi Muhammadiyah dimana peneliti mengemban Amanah sebagai Sekretaris Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Tello Baru Periode 2022-2027.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al karim dan Terjemahnya

Abdullah Maskuri, 2001 *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Jakarta: BukuKompas

Abdullah Taufik, 2022. *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3*, akarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Agil Said & Husain Al-Munawwar, 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press

Bungin Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana

Effendi Djohan, 1985. *Dialog antar Agama, Bisakah Melahirkan Kerukunan, Agama dan Tantangan Zaman*, Jakarta: LP3ES

Elga Sarapung, 2022. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Endang Busri, *Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Peserta didik*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol.2

Halim M. Abdul Nippan, 2001. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta : Mitra Pustaka

Hermawan Iwan, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan

Herlina Vivi, 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Kriyanto Rachmat, 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana

Marzuki, 2012. *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak

Muhaimin, 2012. *Paradigma Penddikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya

Mulyana Deddy, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhammad Alim, 2016. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Praptono Risa, *et al*, 2004. *Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*, Jakarta: Grasindo
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Qardawi Yusuf, 2000. *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Risa Praptono, *et al.*, eds., 2004. *Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*, Jakarta: Grasindo
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- , 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suprayogo Imam & Tobroni, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutopo Ariesto Hadi & Adrianus Arief, 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*, Jakarta: Kencana
- Sodik Siyoto Sandu, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Thoba Chatib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2016. Cet.7; Jakarta; Sinar Grafika
- Zuhairini, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara



DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1 : Wawancara Langsung Dengan Ibu Nur Ayni, S.Ag, Guru PAI
(22 April 2024)



Gambar 2 : Wawancara Langsung Dengan Irene Barapadang, peserta didik
kelas VIII (22 April 2024)



Gambar 3 : Wawancara Langsung Dengan Marvin, Peserta didik kelas
VIII
(22 April 2024)



Gambar 4 : Wawancara Langsung Dengan Jestin, Peserta didik kelas VIII

(23 April 2024)



Gambar 5 : Wawancara Langsung Dengan Gabriella Selin Peserta didik kelas VIII

(24 April 2024)



Gambar 5 : Wawancara Langsung Dengan Umi Kalsum Peserta didik kelas VIII

(10 Agustus 2024)



Gambar 5 : Wawancara Langsung Dengan Nadiyah Peserta didik kelas VIII

(10 Agustus 2024)



Gambar 5 : Wawancara Langsung Dengan Hasriyanti Peserta didik kelas VIII

(10 Agustus 2024)